

**PENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MELALUI PENGGUNAAN PENDEKATAN PROSES MODEL
SIMULASI KREATIF PESERTA DIDIK KELAS V UPT SDN
53 KALAMISU KECAMATAN SINJAI SELATAN
KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

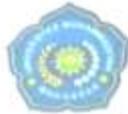
Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**WIDYA PUTRIANSYA
NIM 105401113019**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2023



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Widya Putriansya**, NIM 105401113019 di terima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 792 Tahun 1445 H/2023 M Pada tanggal 18 Jumadil Awal 1445 H/ 02 Desember 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari sabtu tanggal 04 Desember 2023.

20 Jumadil Awal 1445 H
Makassar,
04 Desember 2023 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Anbo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. (.....)
4. Penguji : 1. Prof. Dr. H. Andi Satri Samsudin, M.Hum. (.....)
2. Dr. H. M. Yus, M.Ed. (.....)
3. Dr. Marwiah, M.Pd. (.....)
4. Dr. Ummu Rihman, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh ;
Dekan FKIP Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Pendekatan Proses Model Simulasi Kreatif Peserta Didik Kelas V UPT SD Negeri 53 Kalamisu Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : Widya Putriansya
NIM : 105401113019
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Tel (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widya Putriansya

Nim : 105401113019

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Pendekatan Proses Model Simulasi Kreatif Peserta Didik Kelas V UPT SDN 53 Kalamisu Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 18 Desember 2023

Yang membuat pernyataan

Widya Putriansya



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Tel (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widya Putriansya

Nim : 105401113019

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 18 Desember 2023

Yang membuat pernyataan

Widya Putriansya

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Pendidikan adalah investasi terbaik untuk masa depan.

*Kupersembahkan karya sederhana ini:
Kepada kedua orang tuaku tercinta, yang hebat, kuat dan sabar, dan terima
kasih kepada kedua orang tuaku yang selalu mendoakan dan merelakan segalanya
demi kesuksesanku.*



ABSTRAK

Widya Putriansya, 2023. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Pendekatan Proses Model Simulasi Kreatif Peserta Didik Kelas V SD Negeri 53 Kalamisu Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr. Marwiah dan pembimbing II Ummu Khaltsum.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri 53 kalamisu kecamatan sinjai selatan kabupaten sinjai. Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan proses model simulasi kreatif peserta didik kelas V SD Negeri 53 Kalamisu Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 53 Kalamisu Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai sebanyak 19 orang pada tahun ajaran 2022-2023. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I dari 19 peserta didik, dimana pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan, pada siklus I berada pada kategori “Cukup” yaitu 14 orang dengan nilai rata-rata 79,94%. Sedangkan pada siklus II dimana dari 19 peserta didik terdapat 16 orang berada pada kategori “Baik” telah memenuhi KKM dengan rata-rata 81,26%. Begitu pula dalam aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan pembelajaran simulasi kreatif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN 53 Kalamisu Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Kemampuan Membaca Pemahaman, Model Simulasi Kreatif

KATA PENGANTAR

Assalamu'Aalaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan ke-hadirat Allah swt, yang senantiasa memberikan rahmat dan inayah-Nya, sehingga penulis akhirnya menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dalam bentuk bimbingan, saran, maupun dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, selayaknya apabila dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda tercinta Muhammad Arsyad dan ibunda tercinta Rohani yang tak henti-hentinya memanjatkan doa dan memberikan dukungan kepada penulis.

Demikian pula banyak bantuan baik itu secara moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu sudah selayaknya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang tak terhingga kepada Ibu Dr. Marwiah, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Ummu Khaltsun, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan motivasi, bimbingan, petunjuk, dan saran mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis sampaikan kepada; Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M. Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Tak lupa pula ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala sekolah, guru, staf SDN 53 Kalamisu Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, dan Ibu Fatmawati, S. Pd selaku wali kelas V di sekolah tersebut yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan memberikan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuanganku Nada Awaliyah Ahmad dan Nurmuthahira Syam yang selalu menemaniku, serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar terutama Kelas PGSD E Angkatan 2019 atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik bersifat konstruktif kepada penulis guna kesempurnaan penulis selanjutnya. Semoga dengan hadirnya skripsi ini dapat menambah khasanah keilmuan kita khususnya dalam pembelajaran bahasa di Sekolah. Aamiin.

Wassalam

Makassar, Agustus 2023

Penulis



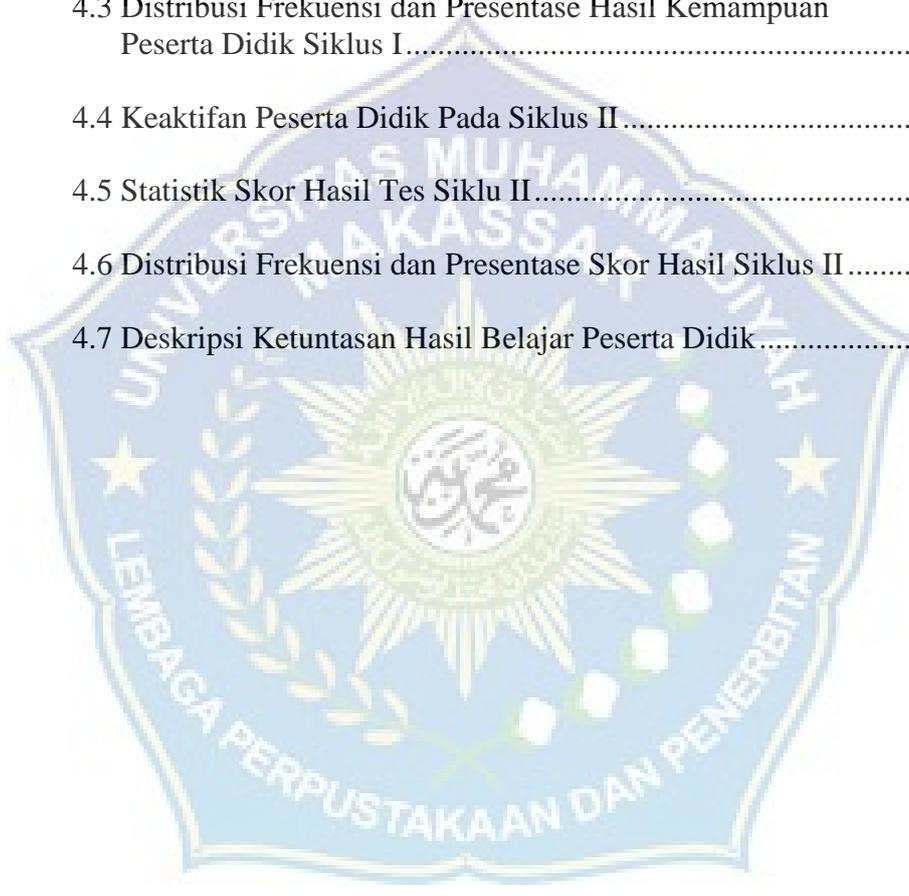
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian.....	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Alternative Pemecahan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori.....	8
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	18

C. Kerangka Pikir.....	20
D. Hipotesis Tindakan.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	24
C. Faktor yang diselidiki	24
D. Prosedur penelitian	25
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data	31
H. Indikator Keberhasilan	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	165

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Standar Kategori Nilai.....	32
4.1 Partisipasi Peserta Didik Siklus I.....	40
4.2 Distribusi Data Tes Hasil Belajar Siklus.....	42
4.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Kemampuan Peserta Didik Siklus I.....	43
4.4 Keaktifan Peserta Didik Pada Siklus II.....	49
4.5 Statistik Skor Hasil Tes Siklu II.....	50
4.6 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Siklus II.....	51
4.7 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik.....	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	21
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	25



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang bermutu adalah ketika peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan hal tersebut, maka guru memegang peranan yang paling utama, tingkah laku guru dalam proses pendidikan akan memberikan pengaruh dan warna yang kuat bagi pembinaan tingkah laku dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, perilaku guru hendaknya dapat mengembangkan sedemikian rupa agar dapat memberikan pengaruh yang efektif terhadap peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu komponen terpenting dalam sebuah sistem pendidikan. Di dalamnya memuat serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh pendidik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan nilai (*transfer of knowledge and value*) kepada peserta didik guna mewujudkan insan yang berpengetahuan dan berakhlak mulia. Wibowo, T (2019).

Guru perlu menggunakan berbagai cara pengajaran karena salah satu keberhasilan peserta didik ditentukan oleh cara guru mengajar. Guru memiliki tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran guru memiliki tujuan pembelajaran yang dituangkan kedalam RPP. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan cara memperbaiki

proses pembelajaran. Cara memperbaiki proses pembelajaran yaitu dengan melakukan strategi yang tepat sesuai dengan kebutuhan. Strategi pembelajaran merupakan prosedur yang dirancang oleh guru, berkaitan dengan persiapan, pelaksanaan pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang ingin dicapai Setiawan Maulana.R (2017).

Salah satu pelajaran di dalam satuan tingkat sekolah dasar yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting dikarenakan dari Bahasa tersebut mampu terjadinya komunikasi yang baik. Mata pelajaran Bahasa menjadi mata pelajaran yang berperan sentral bagi perkembangan serta keberhasilan peserta didik, jadi peningkatan kualitas perlu diupayakan melalui peningkatan keterampilan-keterampilan berbahasa.

Berbahasa merupakan alat komunikasi yang tidak dapat dipisahkan dari aktifitas manusia dan mengingat keterampilan berbahasa sangatlah kompleks khususnya keterampilan membaca sehingga dalam upaya peningkatan hasil pembelajaran bahasa perlu diterapkan berbagai model pembelajaran, pendekatan maupun teknik pembelajaran yang sesuai dengan situasi ataupun karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia.

Membaca adalah salah satu kemampuan dan keterampilan berbahasa yang mutlak dikuasai peserta didik sekolah dasar (SD). Hal ini yang menunjukkan rendahnya kemampuan membaca peserta didik di Indonesia, yaitu lewat hasil studi perbandingan tentang kemampuan memperoleh dan memahami isi bacaan yang terungkap dalam *The Interbational Association Evaluation Achievement (IAEA)*

terhadap kelas tinggi di sekolah dasar, yaitu Indonesia menduduki urutan ke-29 dari 30 negara. Keterampilan membaca adalah keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Salah satu kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menyajikan secara tulis teks sederhana yang artinya peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan membaca. Salah satunya keterampilan yang mendapatkan informasi isi serta pemahaman dapat didapatkan melalui membaca Pratiwi (2020).

Kondisi tersebut di atas diasumsikan tidak jauh berbeda dengan kondisi di UPT SDN 53 Kalamisu Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 06 Januari 2023, ditemukan masalah dalam proses belajar mengajar (PBM) : (1) kurangnya pemahaman anak dalam kegiatan pembelajaran membaca, (2) penggunaan metode seperti simulasi kreatif belum digunakan oleh guru untuk mengaktifkan peserta didik, dan (3) pada akhir kegiatan pembelajaran membaca tidak terjadi tindak lanjut hasil kegiatan membaca peserta didik.

Pemilihan siswa kelas V UPT SDN 53 Kalamisu Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik kelas V rata-rata berusia 10-11 tahun. Pada fase ini berada pada tahap berpikir operasional kongkrit dan berpikir formal serta perkembangan kognitif, bahasa, emosi, dan sosial peserta didik sudah matang. Dengan potensi perkembangan tersebut diharapkan peserta didik mampu memahami isi bacaan pada tingkat tinggi.

Kondisi kemampuan membaca pemahaman pada cerita nonfiksi di Sekolah Dasar terteliti perlu ditingkatkan. Salah satu pendekatan yang diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan poses melalui model simulasi kreatif dan menggunakan teks sastra sebagai bahan belajar. Pendekatan proses membaca adalah pendekatan yang menggunakan aktifitas proses membaca melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap prabaca, (2) tahap saat membaca, dan (3) tahap pasca membaca. Ketiga tahap proses membaca tersebut dilakukan untuk melatih keterampilan membaca peserta didik.

Penggunaan teks sastra sebagai bahan belajar membaca pemahaman di sekolah dasar pada umumnya anak-anak senang membaca karya sastra karena sifatnya yang indah dan berguna bagi siswa. Di SD pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dilaksanakan secara terintegrasi. Karena itu pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia lebih banyak di sukai oleh anak- anak.

Membaca pemahaman diasumsikan berhasil dengan baik jika dilakukan melalui model simulasi kreatif (permainan). Simulasi kreatif adalah permainan dalam bentuk simulasi untuk memperoleh keterampilan tertentu yang dapat mengembirakan. Simulasi kreatif adalah permainan yang dirancang dengan baik sehingga hasil dari simulasi itu akan bermakna sesuai dengan prinsip timbul dari motivasi anak, spontan dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti termotivasi melakukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul ***“Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Penggunaan***

Pendekatan Proses Model Simulasi Kreatif Peserta Didik Kelas V UPT SDN 53 Kalamisu Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai ”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun identifikasi masalahnya yaitu :

- a. kurangnya pemahaman anak dalam kegiatan pembelajaran membaca
- b. penggunaan metode seperti simulasi kreatif belum digunakan oleh guru untuk mengefektifkan peserta didik
- c. pada akhir kegiatan pembelajaran membaca tidak terjadi tindak lanjut hasil kegiatan membaca peserta didik.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah tentang rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas V UPT SDN 53 Kalamisu Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, peneliti menerapkan Model Simulasi Kreatif .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Proses Peningkatan Membaca Pemahaman melalui Penggunaan Pendekatan Proses Model Simulasi Kreatif Kelas V SDN 53 Kalamisu Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai?

2. Apakah penggunaan pendekatan proses model simulasi kreatif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V UPT SDN 53 Kalamisu Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan proses model simulasi kreatif peserta didik kelas V UPT SDN 53 Kalamisu Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai .

E. Manfaat Penelitian

Kemampuan membaca pemahaman melalui simulasi kreatif yang dikembangkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini diharapkan berkontribusi sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teori pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya dan khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan (1) meningkatkan perencanaan pengajaran, melaksanakan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi proses serta hasil pembelajaran membaca, (2) menggunakan hasil penelitian ini sebagai bentuk inovasi bahasa Indonesia yang efektif.

- b. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan dengan perasaan menyenangkan (*enjoy*) karena mereka diarahkan untuk berpikir kritis.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan acuan model kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan proses model simulasi kreatif.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Membaca

Membaca sangat berfungsi dalam hidup dan kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa membaca merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang harus menjadi sebuah kebiasaan. Untuk anak usia sekolah dasar kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah dasar tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, peserta didik harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Dalam kutipan Rahim (2018):

“Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikologistik, dan metakognitif. Sebagai suatu proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman, literal, interpretasi, membaca kritis dalam pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktifitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus”.

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *Decoding*, dan *Meaning*. *Recoding* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan

sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyediaan) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas (I, II, dan III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penanaman membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi.

2. Jenis-Jenis Membaca

Berdasarkan tujuan membaca yang harus dicapai pada tiap kelas, ada 4 (empat) jenis keterampilan membaca. Keempat jenis membaca tersebut yaitu :

a. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memahami isi bacaan melalui kegiatan pengenalan kata demi kata atau kalimat demi kalimat.

b. Membaca Cepat

Membaca cepat adalah salah satu jenis membaca yang bertujuan agar siswa mampu memahami isi bacaan dalam waktu yang relative cepat.

c. Membaca sekilas

Membaca sekilas adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi.

d. Membaca Indah

Membaca indah adalah jenis membaca yang berkaitan dengan keindahan atau estetika yang dapat menimbulkan emosi atau perasaan dari pembaca atau pendengarnya.

Keempat jenis keterampilan membaca ada yang secara kontinuitas berjenjang diajarkan di sekolah dasar. Di kelas menengah (III-IV) jenis keterampilan membaca yang harus diajarkan adalah keterampilan membaca (1) membaca pemahaman, (2) membaca cepat, (3) membaca sekilas, dan (4) membaca indah.

3. Proses Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca siswa sekolah dasar tidak diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses pembelajaran. Membaca merupakan keterampilan berharga dapat digunakan sepanjang hidup. Membaca yang baik ditunjukkan dengan kemampuan seseorang menyelesaikan tugas membaca dengan mudah dan cepat disertai meningkatnya pemahaman sehingga memperoleh nilai yang lebih baik dan belajar dengan cepat.

Selain penting, membaca merupakan bagian dari proses pendidikan, seperti yang tercantum dalam Permendikbud No 67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum yang menyatakan:

“proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berfikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberi makna terhadap apa yang dilihat,

didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik”.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri atas membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca permulaan dilaksanakan di kelas rendah, yaitu kelas satu, dua dan kelas tiga. Sementara membaca pemahaman dilaksanakan di kelas tinggi, yaitu kelas empat, kelas lima, dan kelas enam. Dalam penelitian ini ditekankan pada pembelajaran membaca di kelas tinggi khususnya kelas V sekolah dasar. Dipilih kelas V karena usia kelas V adalah antara 11 dan 12 tahun. Usia ini, dianggap mampu memahami isi bacaan tingkat tinggi karena telah memiliki kemampuan dasar membaca pemahaman tingkat literal (pemahaman tingkat rendah).

Pada tahap pra baca, siswa guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada akhir pembelajaran, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, dan memotivasi siswa agar terlibat langsung pada aktifitas pemecahan masalah yang akan dilakukan.

Membaca *skimming*, yaitu membaca secara diam dan dengan cepat mengambil intisari isi bacaan. Membaca *scanning*, yaitu membaca untuk mendapatkan informasi tertentu isi bacaan. Membaca *Intensif* yaitu membaca untuk mendapatkan makna kata-kata kunci dalam bacaan.

Tahapan membaca pemahaman yang tinggi diharapkan dapat menangkap ide-ide pokok yang terdapat dalam bahan bacaan, menemukan hubungan suatu ide pokok yang lain serta keseluruhannya, selanjutnya dapat menghubungkan

apa yang dipahami dari bahan bacaan tersebut dengan ide-ide diluar bahan bacaan. Kegiatan membaca pemahaman terjadi apabila terdapat ikatan yang aktif antara daya pikir dan kemampuan yang diperoleh pembaca melalui pengalaman membaca mereka.

Pemahaman kritis adalah pemahaman bacaan yang lebih tinggi ditingkatannya dibandingkan pemahaman *interpretative*, yaitu penalaran yang dilakukan pembaca berkaitan dengan apa yang dikemukakan oleh penulis sedangkan dalam pemahaman kritis pembaca memberi reaksi secara personal. Reaksi ini dapat berupa pertimbangan-pertimbangan, penilaian terhadap kualitas, ketepatan, serta logis atau tidak apa yang ditemukannya dalam bacaan.

Pemahaman kreatif adalah pemahaman yang paling tinggi tingkatannya dalam proses membaca. Dalam pemahaman kreatif ini pembaca memahami bacaan secara literal apa yang dikemukakan oleh penulis, kemudian untuk mencoba menginterpretasikan dan memberikan reaksi berupa penilaian terhadap apa yang dikatakan penulis. Selanjutnya ia mengembangkan pikiran sendiri untuk membentuk gagasan baru, mengembangkan wawasan-wawasan baru, pendekatan baru serta pola-pola pikirnya sendiri. Pembaca memanfaatkan hasil membaca untuk mengembangkan intelektual dan emosionalnya. Guna melatih siswa berada pada ketiga tingkat pemahaman tersebut siswa diarahkan pada aktivitas bersimulasi secara kreatif, yaitu menulis teks bacaan menjadi teks drama dimainkan.

Shaddono (2014), menyatakan bahwa membaca yang baik adalah membaca dengan: 1) Sikap mental dan sikap nalar yang baik, perwujudan ketentuan ini adalah membaca dengan (a) penuh konsentrasi dengan kesungguhan, (b) pikiran aktif mencerna, (c) perasaan aktif menghayati. 2) Sikap fisik yang baik dengan jarak antara mata dengan kertas kurang lebih 30 cm. Membaca ditempat yang terang lebih baik dibandingkan di tempat yang remang-remang dan posisi membaca juga harus tegak. Membaca pemahaman adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai peserta didik.

Adanya kemampuan membaca pemahaman yang tinggi diharapkan dapat menangkap ide-ide pokok yang terdapat dalam bahan bacaan, menemukan hubungan suatu ide pokok dengan ide yang lain serta secara keseluruhannya, selanjutnya dapat menghubungkan apa yang dipahami dari bahan bacaan. Tahapan membaca hakikatnya terdiri atas lima tahapan yaitu: 1) mengidentifikasi pernyataan tesis dalam kalimat topik, 2) mengidentifikasi kata-kata dan frasa-frasa kunci, 3) mencari kosakata baru, 4) mengenali dan memahami organisasi tulisan, 5) mengidentifikasi teknik pengembangan paragraf Darmuki dkk (2015).

Pendekatan proses adalah pendekatan yang bertujuan melatih siswa menulis dengan menggunakan tiga tahap, yaitu pra menulis, saat menulis dan pasca penulisan. Dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat

membantu, mempermudah dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan.

Pendekatan proses pada hakekatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar. Pendekatan proses ini di pandang sebagai pendekatan yang oleh banyak pakar paling sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam rangka menghadapi pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat dewasa ini.

Pendekatan proses akan efektif jika sesuai dengan kesiapan intelektual. Oleh karena itu, pendekatan proses harus tersusun menurut urutan yang logis sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa, misalnya sebelum melaksanakan penelitian, siswa terlebih dahulu harus mengobservasi atau mengamati dan membuat hipotesis. Alasannya tentulah sederhana, yaitu agar siswa dapat menciptakan kembali konsep-konsep yang ada dalam pikiran dan mampu mengorganisasikannya. Dengan demikian, keberhasilan anak dalam belajar bahasa Indonesia dalam membaca pemahaman menggunakan keterampilan proses model simulasi kreatif adalah suatu perubahan tingkah laku dari seorang anak yang belum paham terhadap bahasa Indonesia yang sedang di pelajari sehingga menjadi paham dan mengerti permasalahannya.

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran melalui *play* sebagai bentuk simulasi kreatif perlu dilandasi pemahaman tentang (1) penggunaan media pembelajaran simulasi, (2) membaca estetis sebagai wahana pembelajaran, (3)

simulasi kreatif melalui permainan drama, (4) persiapan simulasi kreatif, dan (5) pelaksanaan penilaian simulasi kreatif.

Berdasarkan uraian, dapat disimpulkan bahwa simulasi kreatif merupakan wahana pembelajaran dalam bentuk pengungkapan atau permainan sesuatu yang bermakna dalam menggambarkan pesan, suasana, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, dan bernilai bagi anak dalam membuahakan pengalaman belajar tertentu. Simulasi kreatif merupakan pembelajaran yang terbentuk sebagai representasi simbolik, bermakna nonliteral yang berkaitan dengan kegiatan fisik yang spontan dan sukarela dalam bentuk permainan manipulatif yang bersifat *unproductive* yang menekankan pada segi menghibur dengan memperhatikan motivasi intrinsik siswa. Simulasi kreatif terbentuk dalam sebuah orkestrasi yang melibatkan kegiatan aktif siswa baik fisik, sosial, maupun kognitif sehingga tujuan, isi, dan bentuk pengalaman yang direncanakan dalam pembelajaran dapat dihayati.

Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman Abidin (2016), adalah sebagai berikut :

a. Pra baca

Implikasinya dalam pembelajaran membaca, sebelum siswa disuruh membaca bacaan terlebih dahulu diberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan untuk dijawab agar pengetahuan awal (skemata) dan minat baca siswa dapat terbangkitkan (pra baca)

b. Saat Baca

pada saat membaca, guru memberi pembimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan melalui pertanyaan tak langsung sehingga siswa dapat memahami kekeliruannya.

c. Pasca Baca

Setelah membaca, siswa ditugasi menjawab pertanyaan pemahaman, atau menceritakan kembali, dan pertanyaan pengembangan.

Teori yang mendasari penggunaan simulasi kreatif dalam pelajaran membaca pemahaman adalah teori psikodinamik. Teori psikodinamik menyatakan bahwa permainan adalah aktifitas kataris yang dapat mengarahkan anak menguasai situasi-situasi sulit atau pengalaman yang tidak menyenangkan dengan cara melepaskan perasaan yang tidak menyenangkan dalam permainan.

Berdasarkan teori tersebut, maka simulasi kreatif relevan digunakan sebagai model pembelajaran membaca pemahaman di SD. Hal ini sejalan dengan dunia perkembangan anak usia SD antara 6 sampai 12 tahun. Fase perkembangan ini anak suka bermain. Dengan bermain diharapkan anak dapat memperoleh kesenangan dan melatih berbagai keterampilan yang diperlukan dalam perkembangannya.

Simulasi kreatif dalam konteks pembelajaran dapat dijadikan sebagai wahana pembuatan pengalaman, penyampaian informasi dan mengintegrasikan antara sesuatu dengan realita. Manfaat permainan dalam pendidikan adalah (1) menciptakan sesuatu yang menarik dan menantang bagi

anak untuk melahirkan sesuatu yang bermakna dalam hidupnya, (2) memungkinkan anak untuk menilai kesuksesan mereka sendiri, (3) memungkinkan semua pemain berpartisipasi secara aktif sepanjang permainan berlangsung. Selanjutnya dikatakan bahwa permainan dapat membentuk watak anak menjadi otonom, mengembangkan kecakapan untuk lebih sopan, mengkordinasikan perbedaan sudut pandang, mengemukakan gagasan, masalah, pertanyaan yang menarik, serta dapat menghubungkan sesuatu.

Guna mengimplementasikan bentuk permainan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SD diperlukan prosedur (1) menyusun rencana pembelajaran, (2) melaksanakan kegiatan, dan (3) mengadakan evaluasi proses dan hasil belajar. Guna memantau keberhasilan proses pembelajaran membaca pemahaman melalui simulasi kreatif diadakan evaluasi proses. Evaluasi proses adalah melakukan *assessment alternative*, yaitu untuk mengumpulkan, dan menginterpretasikan informasi tentang aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran.

Ada tiga pertanyaan pokok untuk menilai hasil membaca pemahaman siswa, yaitu (1) Apakah siswa benar-benar memahami bacaan yang mereka hadapi? (2) Apakah siswa telah mampu menikmati bacaan yang mereka hadapi, dan (3) Apakah siswa mampu memberi tanggapan kreatif atau penilaian kritis terhadap karya sastra yang mereka telah baca?

Keberhasilan siswa ditentukan oleh hasil evaluasi proses dan evaluasi akhir pembelajaran. Dengan penggunaan pendekatan model simulasi kreatif, keberhasilan siswa dapat mencapai 70%-100%.

B. Hasil Peneliti yang Relevan

1. Jurnal Wahyuwana, Mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Pendekatan Proses Model Simulasi Kreatif Siswa Kelas V SDI Jeknemadinging Kec. Parangloe. Hasil penelitian ini, Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah kemampuan membaca di sekolah dasar, khususnya kelas V untuk pemahaman wacana bacaan untuk diaplikasikan dalam bentuk simulasi kreatif. Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan. Rancangan penelitian ini disusun dengan siklus secara berulang meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut, dan refleksi. Hasil yang diperoleh adalah dengan menggunakan pendekatan proses model simulasi kreatif dalam pembelajaran terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini terbukti dengan adanya perkembangan aktivitas belajar maupun hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II.
2. Jurnal Leli Nisfi Setiana, Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang berjudul Model Simulasi Kreatif Berbantu Video Sebagai Alternatif Pembelajaran Inovatif. Penelitian ini berfokus pada model simulasi kreatif berbantu media video adalah alternatif pembelajaran bahasa Indonesia materi pidato. Simulasi kreatif bertujuan (a) untuk melatih keterampilan tertentu baik

bersifat profesional maupun kehidupan sehari-hari, (b) memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip, (c) melatih memecahkan masalah, (d) meningkatkan keaktifan belajar. Dalam mencapai tujuan pembelajaran seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan serta kreativitas dalam mengajar. Salah satu cara untuk dapat mencapai hal tersebut adalah penerapan model pembelajaran simulasi kreatif pada pembelajaran bahasa Indonesia materi pidato. Hal ini terlihat dari bentuk kreatifitas siswa dalam pembelajaran pidato menjadi model pembelajaran simulasi kreatif sehingga menjadikan siswa berfikir kritis dan berkembang.

3. Jurnal Zakia Yasmin, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul peningkatan kemampuan membaca peserta didik melalui metode *speed reading* pada pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas V Miss Lamgugob Banda Aceh. Tujuan metode *speed reading* salah satunya adalah agar pembaca dapat cepat menyelesaikan bacaanya secara cepat. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara keseluruhan hasil penelitian yang berlangsung selama II siklus menunjukkan bahwa metode *speed reading* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa pada kelas V Mis Lamgugob Banda Aceh.

Berdasarkan Penelitian Yang Relevan Adapun Persamaan dan Perbedaan sebagai berikut:

- a. Persamaan berdasarkan penelitian relevan yang dilakukan oleh Wahyuwana, Leli Nisfi Setiana dan Zakia Yasmin melalui model simulasi

kreatif pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dengan materi membaca semuanya mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran karena adanya motivasi belajar peserta didik yang sangat besar sehingga semua peserta didik aktif dalam menerima pembelajaran.

- b. Perbedaan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuwana, Leli Nisfi Setiana dan Zakia Yasmin, hanya melalui 2 siklus saja pada proses pembelajaran melalui Model Simulasi Kreatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai apa yang sudah diharapkan, karena adanya motivasi belajar peserta didik yang sangat besar pada saat proses mengajar berlangsung.

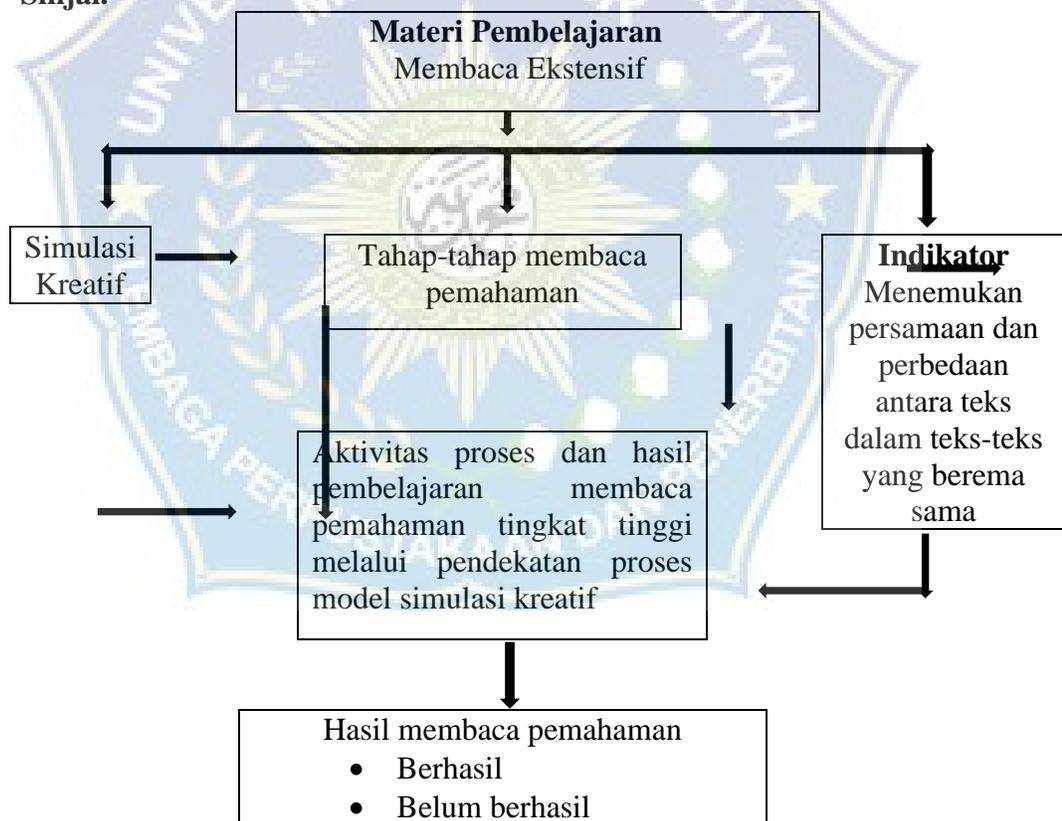
C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian pustaka yang mendasari penelitian tindakan kelas maka disusunlah kerangka pikir dalam penelitian ini, yaitu kemampuan membaca di Sekolah Dasar mutlak dilakukan secara berproses dengan menggunakan pendekatan proses. Latihan membaca pemahaman dilakukan secara bertingkat. Proses membaca yaitu tahap prabaca, membaca dan pascabaca. Sementara itu, tingkat pemahaman yang harus dilewati adalah pemahaman literal, inferensial, kritis, dan kreatif. Guna mencapai tujuan tersebut diperlukan bahan pembelajaran dan metode yang efektif.

Bahan pembelajaran yang diyakini disenangi peserta didik Sekolah Dasar adalah bahan teks sastra (Percakapan). Sementara itu metode yang efektif untuk mencapai tujuan adalah model pembelajaran simulasi kreatif. Simulasi kreatif

dapat diyakini bahwa dapat mengembangkan berbagai aspek pada diri peserta didik. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirumuskan hipotesis “Menggunakan pendekatan proses dan model simulasi kreatif dapat mengembangkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada tingkat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kerangka pikir seperti dalam bagan 1 sebagai berikut:

Bagan Kerangka Pikir Penelitian Tindakan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Pendekatan Proses Model Simulasi Kreatif Peserta Didik Kelas V SDN 53 Kalamisu Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : Penerapan pendekatan proses model simulasi kreatif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik Kelas V SD Negeri 53 Kalamisu Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas, atau yang dikenal dengan *classroom action research*. yang meliputi 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Dari sisi namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, karena itu Arikunto (2015) mengemukakan bahwa :

Ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas. Jadi, penelitian tindakan kelas sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan yang terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Adapun tujuan penelitian kelas menurut Arikunto (2015) adalah meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik. Sehubungan dengan hal itu, maka manfaat PTK bagi guru, yaitu : (1) membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran, (2) meningkatkan profesionalitas guru, (3) meningkatkan rasa percaya diri guru, (4) memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

Desain PTK berbentuk siklus-siklus. Satu siklus terdiri dari atas empat fase, yaitu: 1) fase perencanaan (*planning*), 2) fase pelaksanaan (*action*), 3) fase observasi/pemantauan (*observation*), 4) fase refleksi (*reflection*).

B. Lokasi, waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 53 Kalamisu Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 53 Kalamisu tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah peserta didik 19 orang, terdiri dari 8 orang peserta didik laki-laki dan 11 orang peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 3 bulan.

C. Faktor yang diselidiki

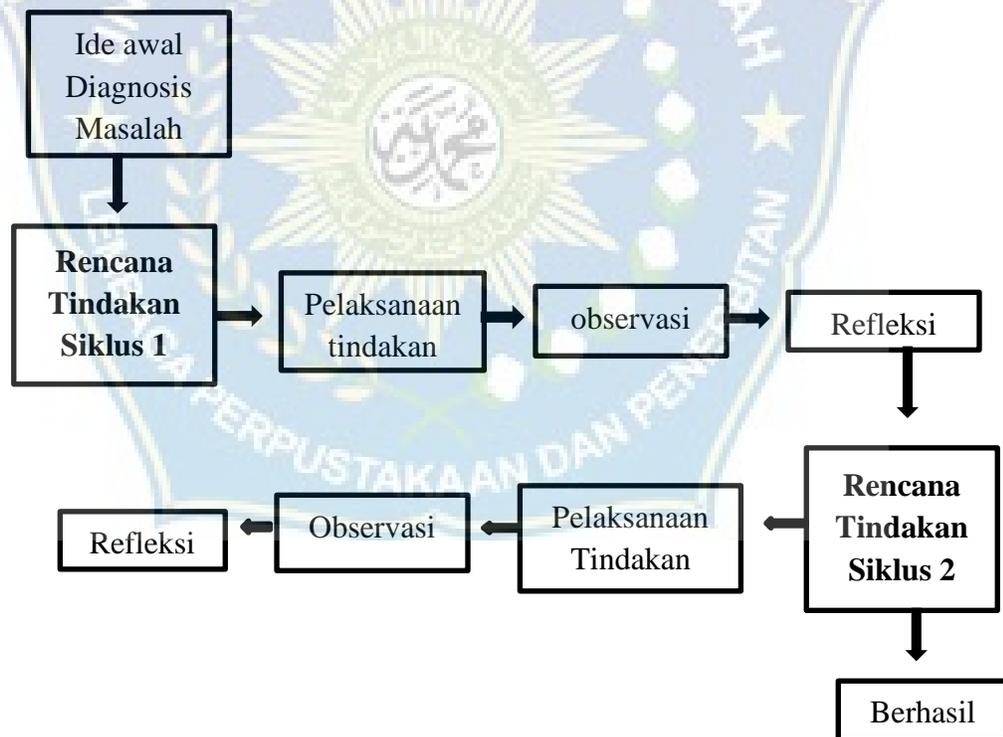
Mengingat penelitian ini berusaha mengkaji motivasi peserta didik terhadap Bahasa Indonesia, maka tekanan dalam penelitian ini adalah pada proses pembelajarannya. Oleh karena itu, ada beberapa faktor yang akan diteliti yaitu:

1. Faktor peserta didik yaitu: dengan mengamati aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut. Apakah pemahaman peserta didik tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia sifatnya berada dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi.
2. Faktor guru yaitu: kemampuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, apakah sesuai dengan komponen utama model pembelajaran Simulasi Kreatif.

D. Prosedur Penelitian

Tahap penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua tahap yaitu: perencanaan tindakan dan pelaksanaan tindakan. Pada tahap pelaksanaan tindakan, terdapat serangkaian kegiatan yang dilakukan secara daur ulang mulai dari tahap orientasi perencanaan, pelaksanaan tindakan (Kemmis dan Tanggart). Rancangan dasar penelitian tindakan yang dimasud, secara ringkas disajikan dalam skema berikut:

Bagan Penelitian Tindakan Pembelajaran Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Proses Model Simulasi Kreatif Peserta Didik Kelas V SD Negeri 53 Kalamisu Kecaatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai



*Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas
Desain Kemmis dan Tanggart (2015)*

Berdasarkan bagan 3 tentang prosedur pelaksanaan tindakan penelitian yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, maka keempat tahap tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 direncanakan dilakukan dalam 2 (dua) kali pertemuan atau 4 (empat) jam pertemuan.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan adalah persiapan perencanaan tindakan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan proses model simulasi kreatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyamakan persepsi antara peneliti dan guru tentang konsepsi kemampuan membaca pemahaman teks percakapan melalui simulasi kreatif.
- 2) Menyusun rancangan tindakan kemampuan membaca pemahaman teks percakapan melalui simulasi kreatif siswa kelas V Sekolah Dasar.
- 3) Memilih bahan dan media kemampuan membaca pemahaman sesuai tujuan pembelajaran.
- 4) Menyusun rambu-rambu instrumen keberhasilan guru maupun instrumen pengumpul data dan keberhasilan peserta didik, yaitu berupa: pedoman observasi, pedoman wawancara dan foto.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini adalah merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang disusun secara kolaboratif antara peneliti sebagai observator dan guru kelas V adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru melaksanakan tindakan kemampuan membaca pemahaman teks percakapan melalui simulasi kreatif sesuai rancangan pembelajaran siklus 1 yang terdiri atas tiga tahap, tahap prabaca, saat membaca, dan pascabaca.
- 2) Pelaksanaan penilaian, yaitu menilai keberhasilan guru dan peserta didik dalam proses kemampuan membaca pemahaman data hasil kegiatan guru terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sementara data peserta didik adalah proses dan hasil belajar selama dan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 3) Peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap hasil tindakan yang dilakukan melalui diskusi. Hasil diskusi ini dijadikan sebagai upaya perbaikan atau penyempurnaan pada siklus berikutnya.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui (1) kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan dan (2) faktor penghambat dan keunggulan selama proses pembelajaran. Sementara evaluasi digunakan untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai setelah satu tahapan tindakan. Kriteria keberhasilan tindakan adalah tercapainya rencana tindakan, yaitu

hasil dan proses membaca pemahaman teks percakapan. Jika belum berhasil dilakukan tindakan selanjutnya.

d. Refleksi

Langkah terakhir dalam penelitian tindakan adalah mengadakan refleksi (*renungan*) terhadap hasil yang telah dicapai pada setiap siklus. Refleksi dilakukan dengan mengacu pada hasil observasi selama proses dan saat selesai pembelajaran, yang terdiri dari aktivitas guru maupun peserta didik jika hasil yang dicapai pada siklus 1 sesuai indikator dan target (60 % ke atas), maka di musyawarakan bersama guru tentang alternatif pemecahannya dan selanjutnya direncanakan tindakan berikutnya.

2. Siklus 2

Sesuai dengan hakekat penelitian tindakan bahwa siklus II merupakan perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Dengan demikian sebagai gambaran pelaksanaan kegiatan siklus ini merupakan kelanjutan dari siklus I.

a. Perencanaan

- 1) merancang tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus I,
- 2) mempersiapkan rencana atau skenario pembelajaran,
- 3) mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas murid selama berlangsungnya proses belajar mengajar,
- 4) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II dengan berdasar pada refleksi siklus I agar kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terjadi pada siklus II.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah mengulangi kembali tahap-tahap pada siklus I sambil mengadakan perbaikan atau penyempurnaan sesuai hasil yang diperoleh pada siklus I.

c. Observasi

Melakukan observasi aktivitas peserta didik selama berlangsung proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik untuk melihat adanya peningkatan aktivitas peserta didik. Melakukan aktivitas dengan menggunakan tes membaca pemahaman pada akhir tindakan siklus II dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik.

d. Refleksi

Hasil yang dicapai dalam tahap observasi dan evaluasi akan dianalisis dan merupakan hasil akhir pelaksanaan tindakan siklus II kemudian melakukan refleksi dengan maksud untuk melihat apakah rencana telah terlaksana secara optimal atau perlu dilakukan perbaikan. Apabila dalam tindakan siklus II masih ada kekurangan maka dilaksanakan siklus berikutnya untuk melakukan perbaikan.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Soal fungsinya adalah sebagai alat untuk mengukur penguasaan murid terhadap materi yang telah dipelajari

2. Lembar observasi kegiatan murid fungsinya adalah untuk mengamati kegiatan murid selama mengikuti kegiatan belajar mengajar
3. Dokumentasi kegiatan fungsinya adalah untuk memperoleh data awal dan merekam kegiatan murid dan guru yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan refleksi dalam pembelajaran selanjutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Keempat teknik pengumpulan data tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan pendekatan proses model simulasi kreatif didalam kegiatan belajar mengajar.

2. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan oleh orang yang terlibat aktif dalam pelaksanaan tindakan yaitu guru yang mengajar di kelas V dan teman sejawat. Pada pengamatan ini digunakan pedoman pengamatan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting.

3. Tes

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan siswa membaca pemahaman dalam pembelajaran. Tes dilaksanakan pada awal penelitian, pada akhir pelaksanaan tindakan, dan pada akhir setelah

diberikan serangkaian tindakan dengan mengikuti rancangan penelitian yang telah dibuat. Tes yang dilakukan yaitu pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan di ajarkan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk meninjau aktifitas belajar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dilaksanakan berdasarkan data model mengalir dengan mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (2014), yaitu dengan menelaah seluruh data yang ada, kemudian direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, data dalam satuan-satuan kategori. Analisis data menurut Mills Hafid (2014) adalah merangkum secara akurat data dengan benar. Data yang dianalisis adalah aspek peserta didik terdiri atas aktivitas proses dan hasil. Data proses pembelajaran ditafsirkan dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah yang muncul}}{\text{Jumlah yang seharusnya}} \times 100\%$$

Sumber: Kemendikbud (2014)

Data penarikan simpulan atau pemaknaan. Menentukan kriteria keberhasilan tindakan yang mengacu pada rambu-rambu format pengamatan dengan taraf keberhasilan tindakan seperti pada tabel berikut.

Taraf keberhasilan tindakan dalam kemampuan membaca pemahaman tingkat tinggi melalui simulasi kreatif kelas V SD Negeri 53 Kalamisu.

Tabel 3.1 Standar Kategori Nilai

No	Skor Perolehan	Kategori
1	85 – 100	Sangat Tinggi
2	65 – 84	Tinggi
3	55 – 64	Sedang
4	35 – 54	Rendah
5	0 – 34	Sangat Rendah

Sumber : Mills Hafid (2014)

H. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan taraf keberhasilan di atas maka peneliti memilih indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai 65 dan terlaksananya seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui penggunaan pendekatan proses model simulasi kreatif peserta didik kelas V UPT SDN 53 Kalamisu Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Untuk lebih memperjelas suatu permasalahan yang terjadi pada peserta didik, dalam hal ini untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebelum digunakan pendekatan proses model simulasi kreatif dan sesudah penerapan pendekatan simulasi kreatif. Penelitian tindakan kelas ini terjadi dalam dua rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus yang terdiri dari dua siklus, dalam setiap siklus proses pengajaran di laksanakan masing-masing dua kali pertemuan.

Hasil penelitian setiap siklus dipaparkan secara terpisah hal ini dilakukan untuk memudahkan membandingkan adanya perbedaan, persamaan, atau perkembangan dari setiap siklus. Setiap data siklus dipaparkan: 1). Perencanaan tindakan 2). Pelaksanaan tindakan pendekatan proses model simulasi kreatif dalam kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, 3). Pengamatan tindakan (observasi), 4). Refleksi pelaksanaan tindakan.

1. Deskripsi data hasil kegiatan pendahuluan

Sebelum peneliti melaksanakan tugas penelitian di UPT SDN 53 Kalamisu Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, terlebih dahulu peneliti mengadakan kunjungan di lokasi penelitian dan mengadakan wawancara dengan kepala sekolah UPT SDN 53 Kalamisu pada tanggal 06 Januari 2023, tentang meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui penggunaan pendekatan proses model simulasi kreatif peserta didik pada kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang akan dilaksanakan pada penelitian sekaligus untuk meminta izin melakukan penelitian di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara tersebut kepala sekolah menetapkan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang berlaku di sekolah tersebut, dalam pertemuan tersebut juga kepala sekolah memberikan izin pelaksanaan penelitian dan mempersilahkan peneliti untuk mengadakan wawancara langsung dengan guru kelas V mengenai gambaran pelaksanaan kemampuan membaca di kelas V sekaligus menetapkan jadwal penelitian.

a. Orientasi terhadap proses belajar mengajar

Pada tanggal 06 Juni 2023, peneliti mengadakan observasi awal mengenai penggunaan pendekatan proses model simulasi kreatif dalam kemampuan membaca, tujuannya untuk memperoleh gambaran secara langsung pelaksanaan kemampuan membaca pemahaman di kelas sebagai langkah awal membuat rancangan pendekatan proses model simulasi kreatif

yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan nanti, sekaligus untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V UPT SDN 53 Kalamisu Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Dalam melaksanakan observasi proses belajar mengajar Bahasa Indonesia dengan materi membaca, guru mengadakan tanya jawab mengenai topik yang akan diangkat dalam kegiatan membaca nanti yang paling disenangi oleh peserta didik, kemudian guru memberikan tugas untuk membaca cerita dengan topik yang telah dipilih, setelah itu menugaskan beberapa peserta didik untuk membacakan hasil bacaannya di depan kelas. Aktivitas peserta didik pada tahap pembelajaran pra tindakan dikategorikan sangat kurang karena peserta didik hanya aktif mendengarkan dan sangat kurang dalam merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Adapun untuk mengetahui pemahaman murid terhadap materi yang telah dijelaskan oleh peneliti maka murid diberikan tugas untuk membaca sebuah cerita berdasarkan topik yang telah ditentukan.

Hasil observasi inilah yang digunakan sebagai patokan dalam pelaksanaan tindakan siklus I.

b. Analisis dan refleksi awal proses belajar mengajar

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada pelaksanaan observasi awal ditemukan bahwa kondisi kemampuan membaca sebelum penerapan pendekatan proses model simulasi kreatif, kemampuan peserta

didik dalam membaca pemahaman yang baik masih tergolong sangat rendah. Hal ini dikarenakan peserta didik hanya menjadi partisipan pasif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan diperoleh gambaran pelaksanaan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa dalam pelaksanaannya guru belum maksimal dalam menerapkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan proses model simulasi kreatif, dan hasil bacaan peserta didik belum mencapai tahap membaca yang baik. Hasil observasi pemahaman peserta didik dari 19 peserta didik yang aktif dalam penelitian ini sampai akhir adalah, hanya sekitar 7 orang (36,84%) yang memperoleh nilai ≥ 70 , dengan rata-rata 55,55%. Ini menunjukkan bahwa masih ada 12 orang yang tidak memahami kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan proses model simulasi kreatif dan berada pada kategori kurang.

Sebagai langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti mengadakan diskusi dengan guru kelas V dan kepala sekolah. Dalam hal ini peneliti mengusulkan untuk menyusun rencana tindakan dengan maksud untuk memperbaiki proses belajar mengajar agar kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman dapat meningkat. Cara yang dilakukan oleh peneliti adalah menjelaskan kepada guru kelas V dan kepala sekolah untuk menggunakan pendekatan proses model simulasi kreatif, karena pendekatan proses model simulasi kreatif sangat relevan apabila digunakan dalam

kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan tujuan dapat membantu dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Kemudian refleksi dan diskusi peneliti, guru kelas V dan kepala sekolah menyetujui hasil diskusi, untuk merancang kembali rencana tindakan supaya dalam kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan proses model simulasi kreatif dapat menunjukkan peningkatan yang signifikan.

2. Hasil penelitian siklus I

Dalam bagian ini dipaparkan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penelitian. Paparan data tersebut diperoleh melalui aktivitas guru dan peserta didik dalam proses dan hasil belajar membaca. Pelaksanaan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan proses model simulasi kreatif terdiri dari tiga tahap, yakni tahap pra baca, tahap saat baca, dan tahap pasca baca. Ketiga tahapan ini diimplementasikan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

a. Perencanaan

- 1) Menyusun dan mengembangkan rencana pembelajaran.
- 2) Membuat instrumen pedoman observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

- 3) Membuat soal berupa hasil tes belajar untuk melakukan evaluasi di setiap siklus.
- 4) Mengidentifikasi peserta didik sebelum mengadakan tindakan siklus I, kemudian merancang pembentukan kelompok.

b. Pelaksanaan Tindakan

pada siklus 1 berdasarkan hasil diskusi dengan observasi diperoleh bahwa penelitian pada :

Pertemuan Ke 1

Pada pertemuan pertama tanggal 06 Juli 2023. Adapun pelaksanaan Tindakan pada pertemuan 1 yaitu pada kegiatan awal guru memberikan salam, kemudian melakukan pengecekan peserta didik dengan mengabsen dan berkenalan dengan peserta didik. Dari jumlah total 19 orang peserta didik, yang hadir pada pertemuan ini hanya 18 orang peserta didik. Setelah itu guru kemudian menjelaskan pokok-pokok materi yang akan diajarkan pada siklus 1 kemudian guru memberikan gambaran tentang model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran simulasi kreatif bermain peran. Metode bermain peran merupakan salah satu dari metode pembelajaran simulasi, dimana dalam metode bermain peran melibatkan peserta didik untuk beracting/berekspresi dengan berperan sesuai peran yang telah disepakati bersama untuk dikaitkan dalam materi pembelajaran membaca

pemahaman. Setelah guru menjelaskan tentang model pembelajaran kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapat sendiri. Di samping itu ada umpan balik dari guru dengan peserta didik sehingga tercipta masyarakat belajar dalam kelas, setelah itu guru memberikan materi yang akan dibahas dan didiskusikan dengan peserta didik yaitu menjelaskan mengapa air bersih susah untuk didapatkan sehingga warga wovorobo rela berjalan sejauh 15 kilometer. Peserta didik yang memperhatikan arahan dan penjelasan guru hanya beberapa orang dari total peserta didik yang hadir pada saat itu, peserta didik yang melakukan hal negatif selama proses pembelajaran berlangsung (main-main, ribut, dll). Adapun peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran 14 orang, dan yang mengajukan pertanyaan 2 orang dan yang memberikan tanggapan 2 orang, dari pertemuan pertama ini jumlah siswa yang butuh bimbingan 14 orang.

Pertemuan Ke II

Pada pertemuan ke II minggu kedua, kegiatan awal untuk ketua kelas menyiapkan kelas, guru melakukan pengecekan dengan mengabsen dari jumlah total 19 orang peserta didik, yang hadir pada pertemuan ini sekitar 19 orang. Kemudian guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai, akan tetapi sebagian peserta didik masih belum mengerti tentang metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga peserta didik masih

kewalahan dalam menangkap pembelajaran, ini dilihat dari peserta didik yang memperhatikan guru. Peserta didik yang menyimak arahan guru dan penjelasan guru hanya ada beberapa orang dari total peserta didik yang hadir pada saat itu, termasuk peserta didik yang melakukan aktivitas negatif (main-main, ribut, dll). Peserta didik yang aktif dalam pembelajaran baik aktif dalam bertanya atau berdiskusi hanya 16 peserta didik saja, dan yang mengajukan pertanyaan dan tanggapan berjumlah 3 orang, dari pertemuan kedua ini jumlah peserta didik yang membutuhkan bimbingan guru berjumlah 15 orang, termasuk peserta didik yang masih pasif dalam belajarnya.

Pada minggu kedua ini sekaligus dilaksanakan evaluasi siklus I. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Hasil dari evaluasi tersebut kemudian dianalisis dan direfleksi. Berdasarkan evaluasi siklus I, dimana blum mencapai hasil yang maksimal maka perlu diadakan tindak lanjut yaitu pada siklus II.

c. Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

Deskripsi hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung adalah sebagai berikut :

Aktivitas Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran Berlangsung pada Siklus I.

Tabel 4.1 Partisipasi Peserta Didik Selama Siklus I

No	Partisipasi Peserta Didik	Siklus I Pertemuan ke		Presentase (%) Partisipasi siswa
		I	II	
1	Kehadiran peserta didik	100	100	100%
2	Keaktifan dalam kegiatan kelompok	14	16	87,5%
3	Peserta didik yang meminta bimbingan model pembelajaran simulasi kreatif	14	15	93,33%
4	Peserta didik yang mengajukan dan menjawab pertanyaan	4	3	13,33%
5	Peserta didik yang mengerjakan PR dan mengumpulkan PR	18	18	100%

Sumber : Mills Hafid (2014)

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data bahwa siklus I dari 19 peserta didik. Peserta didik yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 100% , keaktifan peserta didik dalam kegiatan kelompok termasuk peserta didik yang aktif dalam pembelajaran 87,5%, yang aktif dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan serta memberi tanggapan mencapai 13,33%, yang masih perlu bimbingan mencapai 93,33%, termasuk peserta didik yang masih pasif dalam pembelajaran. Dan untuk keantusiasan peserta didik pada pembelajaran bermain peran ini sangat antusias sehingga mencapai 88,88% peserta didik yang mengikuti permainan.

Pada siklus ini dilaksanakan hasil tes belajar yang berbentuk tugas harian setelah penyajian materi untuk siklus I. Adapun hasil analisis skor hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran simulasi kreatif dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Data Tes Hasil Belajar Siklus I

SKOR PEROLEHAN	KATEGORI PENILAIAN
Subjek	19
Tinggi maksimal	100
Tinggi	84
Sedang	64
Rendah	54
Nilai rata-rata	13,2
Standar deviasi	7,00

Sumber : Mills Hafid (2014)

Dari tabel di atas tampak bahwa dari 19 peserta didik kelas V SDN 53 Kalamisu kecamatan sinjai selatan kabupaten sinjai, skor rata-rata nilai peserta didik yang diperoleh adalah 13,2% dengan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 54 serta standar deviasi 7,00.

d. Hasil Belajar Peserta Didik

Data hasil belajar siklus I diperoleh, melalui tugas harian yang dilaksanakan setelah 2 kali pertemuan belajar mengajar. Adapun distribusi frekuensi dan presentase hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Kemampuan Peserta Didik Siklus I

Interval	Kategori	Jumlah (frekuensi)	Presentase (%)
0 – 50	Rendah	0	0,00%
51 -60	Sedang	0	0.00%
61 - 70	Cukup	14	73,68%
71 - 80	Baik	3	15,78%
81 - 90	Baik Sekali	2	10,52%
91 - 100	Istimewa	0	0,00%

Sumber : Mills Hafid (2014)

Dari tabel 4.3 di atas tampak bahwa nilai yang diperoleh peserta didik kelas V SDN 53 Kalamisu setelah diajarkan dengan model simulasi kreatif dapat dikategorikan tidak ada siswa yang masuk kategori rendah dan sedang. Sebagian siswa masuk dalam kategori cukup yaitu 14 peserta didik, sedangkan yang masuk kategori baik hanya sekitar 3 peserta didik dan peserta didik yang masuk kategori baik sekali hanya sekitar 2 peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai maksimal atau istimewa hanya 0 peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik

kelas V SDN 53 Kalamisu dalam memahami pembelajaran simulasi kreatif tidak terlalu memuaskan artinya masih perlu sedikit pembenahan dalam mengatasi masalah belajar sehingga hasilnya semakin optimal, untuk itu peneliti mencoba mencari cara agar pada siklus II, Kemampuan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran dapat meningkat.

e. Hasil Refleksi Siklus I

Pada siklus I khususnya pada awal pertemuan, sikap peserta didik masih menunjukkan kurang antusias atau acuh tak acuh dalam mengikuti atau menerima pelajaran, terutama dalam merespon materi yang diajarkan. Apabila diajukan pertanyaan ada kecenderungan siswa menjawab secara serentak. Dan pada saat pembahasan contoh soal, peserta didik yang aktif dan menanggapi pertanyaan hanya terbatas pada siswa yang pintar saja. Namun pada pertemuan-pertemuan selanjutnya pada siklus ini sikap peserta didik dalam proses belajar mengajar semakin menunjukkan perubahan kearah positif. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya peserta didik yang aktif pada saat pembahasan soal dan yang menanggapi soal tidak terbatas pada peserta didik yang pintar saja. Perubahan ini terjadi ketika guru (peneliti) mulai bertindak terhadap peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung yaitu dengan menegur atau memberikan sanksi pada peserta didik tersebut.

Adapun kendala yang dihadapi, dalam proses belajar mengajar pada siklus I yaitu masih banyaknya peserta didik sangat rendah, terbatasnya waktu, banyaknya peserta didik yang kurang mampu yang hasil belajarnya rendah bahkan mengaitkan materi pelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Di samping itu siswa belum bergelut dengan ide-ide, banyaknya peserta didik yang belum mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi, serta banyaknya peserta didik yang enggan bahkan malu bertanya langsung pada guru (peneliti) jika ada materi yang kurang dimengerti dan motivasi serta minat belajar peserta didik yang masih kurang oleh karena itu perlu upaya selanjutnya untuk memperbaikinya.

Adapun kesimpulan dari Hasil refleksi tersebut sekaligus menjadi dasar acuan dilanjutkan pelaksanaan tindakan ke siklus II dengan mengupayakan perbaikan melalui Peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan penggunaan pendekatan model simulasi kreatif. Adapun upaya yang dilakukan, yaitu dengan memindahkan peserta didik yang hasil belajarnya tergolong sangat rendah ke bangku depan dan disandingkan dengan peserta didik yang hasil belajarnya tergolong tinggi dan menugaskan peserta didik tersebut sebagai tutor. Kemudian peserta didik tersebut kembali diberikan perlakuan yaitu memberikan kesempatan mengerjakan soal di papan tulis, memberikan bimbingan khusus di kelas, memberikan tugas yang lebih banyak. disamping itu peserta didik yang masih ragu dalam bertanya atau memberikan argumennya, maka guru

memberikan stimulus agar peserta didik berani mengeluarkan pendapatnya. Sehingga memotivasi agar peserta didik lebih bergairah dan senang belajar bahasa Indonesia.

3. Paparan Data Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada saat pembelajaran dimulai pada siklus II kegiatan guru dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengabsen kehadiran peserta didik sekaligus membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
- 2) Memberikan refleksi dengan mengingatkan peserta didik materi sebelumnya melalui beberapa pertanyaan
- 3) Menjabarkan tujuan pembelajaran pada peserta didik
- 4) Mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan lebih bermakna
- 5) Memberi penjelasan materi tentang kemampuan membaca pemahaman peserta didik
- 6) Mengarahkan peserta didik untuk merangkum materi dan kerja kelompok
- 7) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan hasil penjelasan dan rangkuman yang telah dikerjakan secara bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing. Kemudian menjawab satu persatu pertanyaan peserta didik.

- 8) Memberikan pertanyaan kepada peserta didik seputar materi yang telah dibahas sebelumnya agar peserta didik termotivasi untuk belajar.
- 9) Memerintahkan salah satu peserta didik pada setiap kelompok untuk mempresentasikan materi kemudian mengizinkan kelompok lain memberikan tanggapan.
- 10) Memberikan kesimpulan hasil diskusi dan materi pelajaran.
- 11) Pemberian tugas pada masing-masing peserta didik sebagai bahan refleksi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Peneliti Pada Siklus II

Pada siklus II berdasarkan hasil diskusi dan observasi diperoleh bahwa penelitian pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

Pertemuan Ke-I

Pada minggu ketiga, dari jumlah total 19 peserta didik, yang hadir pada pertemuan ini sekitar 19 orang peserta didik. Dalam kegiatan awal guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada peserta didik cukup baik, ini dilihat dari peserta didik yang memperhatikan guru. Siswa yang menyimak arahan dan penjelasan guru sekitar 19 orang dari total peserta didik yang hadir pada saat itu, peserta didik yang aktif dalam pembelajaran 18 orang, pada saat mempresentasikan dan berbicara didepan kelas dengan benar sekitar 10 orang, dan yang mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan memberi tanggapan berjumlah 12 orang, dari pertemuan

pertama ini jumlah peserta didik yang butuh bimbingan guru berjumlah 12 orang, bagi peserta didik yang rajin mengerjakan tugas-tugas termasuk mengumpulkan tugas adalah berjumlah 18 orang. Hal ini berarti peserta didik mulai sadar betapa pentingnya mengerjakan tugas yang merupakan bagian dari pada bentuk penilaian.

Pertemuan Ke-II

Pada minggu keempat, dari jumlah total 19 peserta didik, yang hadir pada pertemuan ini mencapai 100% atau dikatakan jumlah peserta didik yang hadir mengikuti serangkaian proses belajar mengajar mencapai 19 orang peserta didik, bahkan kegiatan peserta didik seperti diskusi, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan memberi tanggapan sekitar 18 orang, sedangkan peserta didik yang melakukan bimbingan belajar sekitar 7 orang, dan sudah dikatakan bahwa semua siswa sudah aktif dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Hal ini berarti ada kemajuan dari proses belajar peserta didik yang memberikan nilai positif terhadap efek dari pada metode atau model pembelajaran yang diterapkan oleh guru itu sendiri terhadap kemajuan belajar peserta didik dikelas.

Pada minggu keempat dilaksanakan evaluasi ke-II. Hal ini semakin terlihat meningkatnya peserta didik yang membuat catatan kecil dari pertanyaan yang mereka telah ajukan, begitu pula dalam membimbing peserta didik untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia

nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat memecahkan masalah-masalahnya melalui diskusi dengan kelompoknya.

c. Aktivitas Belajar Siswa

Deskripsi hasil observasi peserta didik selama proses belajar berlangsung sebagai berikut:

Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung pada Siklus II

Tabel 4.4 Keaktifan Peserta Didik pada Siklus II

No	Partisipasi Peserta Didik	Siklus II Pertemuan ke		Presentase (%) Partisipasi siswa
		I	II	
1	Kehadiran peserta didik	100	100	100%
2	Keaktifan dalam kegiatan kelompok	94,75	100	94,75%
3	Peserta didik yang meminta bimbingan model pembelajaran simulasi kreatif	63,15	36,84	17,14%
4	Peserta didik yang mengajukan dan menjawab pertanyaan	63,15	94,73	66,66%
5	Peserta didik yang mengerjakan PR dan mengumpulkan PR	89,47	100	84,47%

Sumber : Mills Hafid (2014)

Tabel 4.4, diperoleh data bahwa siklus II dari 19 peserta didik, peserta didik yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 100%. Peserta didik yang aktif dalam pembelajaran 94,75%. Peserta didik yang mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan mencapai 66,66%. Peserta didik yang masih perlu bimbingan mencapai 17,14% dan ada beberapa orang yang masih pasif dalam pembelajaran. Sedangkan peserta didik yang rajin mengerjakan tugas sekitar 95,58%. Pada siklus ini dilaksanakan hasil tes belajar yang berbentuk tugas individu setelah selesai penyajian materi untuk siklus II. Adapun hasil analisis skor hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran simulasi kreatif dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Statistik Skor Hasil Tes Pada Siklus II

SKOR PEROLEHAN	KATEGORI PENILAIAN
Subjek	19
Tinggi maksimal	100
Tinggi	98
Rendah	75
Nilai rata-rata	29,20
Standar deviasi	7,00

Sumber : Mills Hafid (2014)

Pada tabel 4.5 tampak bahwa telah terjadi peningkatan tes hasil belajar yang diperoleh dimana nilai rata-rata yang diperoleh adalah 29,20, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75,00, serta standar deviasi 7,00.

d. Hasil Belajar Peserta Didik

Data hasil belajar peserta didik siklus II diperoleh melalui tugas individu yang dilaksanakan setelah 2 kali pertemuan belajar mengajar. Adapun distribusi, frekuensi dan presentasi hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Silkus II

Interval	Kategori	Jumlah (frekuensi)	Presentase (%)
0-50	Rendah	0	0,00%
51-60	Sedang	0	0,00%
61-70	Cukup	0	0,00%
71-80	Baik	16	84,21%
81-90	Baik sekali	3	15,78%
91-100	Istimewa	0	0,00%

Sumber : Mills Hafid (2014)

Dari tabel tampak bahwa tidak ada peserta didik yang masuk kategori rendah, sedang, cukup dan istimewa (0 %). Peserta didik yang masuk kategori cukup mengalami penurunan bahkan tidak ada dimana pada siklus I sebanyak 14 orang dan pada siklus II tidak ada peserta didik yang masuk kategori cukup, artinya (0 %). Sedangkan peserta didik yang masuk kategori baik dari 3 orang pada siklus I dengan presentase 15,78% mengalami peningkatan dengan jumlah peserta didik 19 orang atau 84,21% pada siklus II. Sedangkan untuk kategori baik sekali pada siklus I dengan jumlah peserta

didik 2 orang dengan presentasi 10,52% mengalami peningkatan di siklus II dengan jumlah siswa 16 orang atau sekkitar 84,21%.

Hasil ini menunjukkan bahwa kiat-kiat yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan penggunaan pendekatan simulasi kreatif memiliki efek positif atau mengalami tingkat keberhasilan karena hampir tidak ditemukan peserta didik yang mendapatkan nilai kategori rendah itu berarti bahwa model pembelajaran yang diterapkan pada siklus II memiliki tingkat keberhasilan sehingga secara otomatis efek positifnya adalah dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 53 Kalamisu Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Untuk melihat presentase ketuntasan belajar peserta didik kelas V SDN 53 Kalamisu Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai setelah diterapkan model pembelajaran simulasi kreatif pada siklus I dan Siklus II dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 53 Kalamisu Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

No	Siklus	Subjek	Nilai Ideal	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rentang Skor	Rata-rata
1	I	19	100	80	79	1519	79,94
2	II	19	100	85	80	1544	81,26

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dikemukakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran simulasi kreatif peserta didik kelas

V sdn 53 Kalamisu Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dari siklus I yang tuntas 14 peserta didik dengan nilai rata-rata hasil yang diperoleh sebesar 79,94 dan pada siklus II meningkat 16 dengan nilai rata-rata sebesar 81,26.

Hal ini sempat diamati oleh peneliti pada siklus II ini adalah suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang diantara anggota kelompok memungkinkan peserta didik untuk mengerti dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik, dan peserta didik yang kurang bergairah dalam belajar akan dibantu oleh peserta didik yang lain yang mempunyai gairah belajar lebih tinggi dan memiliki kemampuan untuk menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Jadi, data ini memperkuat data sebelumnya, yakni terjadinya peningkatan jumlah siswa yang mampu mengerjakan tugas dengan anggotak kelompoknya masing-masing. Peningkatan baik keaktifan, kehadiran maupun hasil belajar peserta didik pada siklus II, terjadi setelah diadakan perbaikan yang dianggap tidak terlaksana secara maksimal pada siklus sebelumnya yang diperoleh pada hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dapat disimpulkan pada siklus II pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran simulasi kreatif berjalan lebih baik lagi dibandingkan dengan siklus sebelumnya, ini menunjukkan bahwa perubahan sikap dari siklus I dan siklus II selalu mengarah pada hal-hal yang

telah direncanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disiapkan pada prosedur penelitian.

e. Hasil Refleksi Siklus II

Pada siklus II terlihat peningkatan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi kehadiran peserta didik yang hampir mencapai 100% dan makin berkurangnya peserta didik yang melakukan kegiatan lain. Keberanian peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang kurang dimengerti hampir merata bukan hanya pada golongan peserta didik yang mempunyai hasil belajar mata pelajaran lain yang baik, tetapi juga pada peserta didik yang selama ini diam, memperlihatkan keberanian untuk bertanya bahkan maju mengerjakan soal-soal di papan tulis, begitu juga peserta didik yang diberikan perlakuan, nampak antusias dalam mengerjakan soal-soal di papan tulis dan saat diberikan bimbingan dimejanya serta yang diberikan pekerjaan dikerjakan dengan baik.

Kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari semakin berkurangnya peserta didik yang meminta penjelasan ulang suatu konsep yang sudah diberikan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kualitas belajar mengajar pada siklus II ini semakin membaik.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan metode permainan simulasi kreatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan keterampilan membaca. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hughes bahwa bermain pada hakikatnya adalah meningkatkan daya kreativitas dan citra diri peserta didik yang positif. Belajar sambil bermain memberikan kesempatan kepada anak, untuk memanipulasi, mengulang-ulang, menemukan sendiri, berekspresi, mempraktikkan, dan mendapatkan bermacam-macam konsep serta pengertian yang tidak terhitung banyaknya. Belajar sambil bermain memberikan peluang kepada peserta didik untuk terlibat aktif secara fisik maupun mental. Peluang ini memberikan kontribusi pada tumbuhnya motivasi dan keinginan untuk bekerja dengan baik, sehingga akan terjadi proses belajar sampai menghasilkan produk. Konsekuensi logisnya sudah tentu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian ditemukan penyebab kesulitan membaca pemahaman peserta didik kelas V sekolah dasar, factor tersebut dapat dilihat dari factor internal (dalam diri peserta didik) dan factor eksternal (luar diri peserta didik). Adapun faktor internal yaitu minat dan aktivitas dalam kegiatan membaca, dan perbedaan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Di sekolah dasar masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca disebabkan karena kurang minatnya membaca buku. Membutuhkan

minat baca di sekolah dasar bukan hal yang mudah, tetapi tetap harus diusahakan dan hal ini membutuhkan kerja sama antar guru dengan peserta didik Saputro et al (2021).

Sedangkan faktor eksternal yaitu sarana dan prasarana yang dimiliki peserta didik dan lingkungan sekolah dan keluarga. Pada hakikatnya kemampuan pemahaman yang dimiliki setiap orang berbeda-beda. Soedarso (2010) berpendapat bahwa kemampuan pemahaman seseorang tergantung pada pemebendaharaan kata yang dimiliki, jangkauan mata, latar belakang sebelumnya, minat kecepatan, tujuan membaca, keluwesan mengatur kecepatan, keakraban dengan ide yang dibaca dan kemampuan intelektual. Faktor tersebut bisa datang dari internal dan eksternal. Faktor internal antara lain berupa minat, intelegensi, sikap, bakat, motivasi, dan lain sebagainya. Dan faktor eksternal antara lain berupa latar belakang social dan ekonomi, sarana dan prasarana membaca, dan kebiasaan membaca.

Beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan membaca menurut Lamb dan Arnold (dalam Laily, 2014) yaitu faktor fisiologis, faktor itelegensi, faktor lingkungan, dan psikologis. Solusi yang didapat dari guru kelas untuk mengatasi peserta didik kelas V yang kesulitan dalam membaca pemahaman yaitu memfokuskan peserta didik dalam kegiatan membaca dan membuat peserta didik tertarik dalam kegiatan membaca. Begitu juga didapatkan solusi dari kepala sekolah yaitu diperlukannya dorongan dan motivasi dari guru dan orang tua peserta didik. Selain itu, evaluasi di akhir pembelajaran untuk

mengetahui sampai mana kemampuan peserta didik. Peranan orang tua dalam memberikan motivasi dan memberikan fasilitas berbagai jenis buku bacaan di rumah sangat penting. Dengan adanya motivasi dari orang tua peserta didik akan merasa semangat dan berusaha untuk belajar. Menurut Lee, dkk.

Upaya orang tua menciptakan situasi minat belajar peserta didik adalah dengan memberikan dukungan kepada peserta didik agar mempunyai kesadaran tinggi yang berasal dari diri sendiri, orang tua yang mempunyai minat yang besar terhadap kegiatan belajar peserta didik di sekolah, dapat memacu sikap positif peserta didik terhadap belajar, khususnya belajar membaca Diniaty (2017).

Selain itu, solusi ataupun upaya untuk mengatasi kesulitan peserta didik yaitu guru dapat menerapkan model, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan membaca kelas V sekolah dasar. Berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru salah satunya yaitu model pembelajaran simulasi kreatif peserta didik.

Metode permainan simulasi ini mampu menghilangkan rasa gugup, dan membangkitkan keberanian terhadap peserta didik yang rendah rasa percaya dirinya. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang langsung secara teoretis, produktif, dan ekspresif. Apabila itu dirangsang oleh seorang guru, bagi peserta didik tertentu barangkali malah menghambat kelancaran berbicaranya. Lain halnya apabila stimulus tersebut diberikan oleh teman sebaya juga mengembangkan kemampuan menyimak yang sifatnya juga langsung,

apresiatif, reseptif, dan fisik. Tidak semua stimulus yang bersumber dari teman sebaya dapat menghilangkan rasa gugup. Untuk itu diperlukan bantuan berupa alat peraga. Berbicara dengan bantuan alat peraga diyakini akan menghasilkan tangkapan informasi yang lebih baik pada pihak penyimak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model simulasi kreatif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan teks membaca pada peserta didik kelas V SDN 53 Kalamisu Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Hal ini dapat dilihat pada siklus I dari 19 peserta didik, dimana pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan, pada siklus I berada pada kategori “Cukup” yaitu 14 orang dengan nilai rata-rata 79,94%. Sedangkan pada siklus II dimana dari 19 peserta didik terdapat 16 orang berada pada kategori “Baik” telah memenuhi KKM dengan rata-rata 81,26%. Begitu pula dalam aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan pembelajaran simulasi kreatif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN 53 Kalamisu Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam menerapkan pendekatan proses model simulasi kreatif dalam pembelajaran membaca pemahaman baiknya seorang guru terlebih dahulu menguasai pendekatan tersebut kemudian menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan secara langsung peserta didik dalam proses pembelajaran dan menyesuaikan dengan lingkungan peserta didik.
2. Sebelum menerapkan pendekatan tertentu dalam pembelajaran, sebaiknya peserta didik diberitahukan tentang prosedur pelaksanaannya agar hasil yang ingin dicapai dari penerapan pendekatan, model atau metode tersebut dapat maksimal.
3. Dalam melaksanakan proses pembelajaran baiknya guru selalu memberikan motivasi dan penguatan agar peserta didik terdorong untuk lebih aktif dalam merespon setiap pembelajaranyang disampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas dan Dirjen Dikti.
- Abidin, Yunus. (2016). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: IKAPI
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 2336-2344. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836>
- Arikunto, S (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Basuki, Imam Agus. 2011. *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Berdasarkan Tes Internasional Dan Tes Lokal*. Jurnal Bahasa Dan Sastra. <http://journal2.um.ac.id/indeks.php/jbs/article/view/164/162>
- Darmuki, A., Nurkamto J., dan Saddhono, K. (2015). *Model Student Learning To Speak For Education Study Language and Literature Indonesia: Dokumen Analysis And Needs Learning To Speak*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(1), 99-109. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20961/pras.v0i0.1452>
- Dharu, N. N. C., Trisnantari, H. E. (2022). *Strategi Pembelajaran Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Jabalsari*. Arus Jurnal Pendidikan, 2(2), 124-137
- Diniaty, A. (2017). *Dukungan Orang tua Terhadap Minat Belajar Siswa Amirah*. 90-100.
- Laily, I. F. (2014). *Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar*. Edume : Mathematics Education Learning And Teaching, 3(1). <https://Doi.Org/10.24235/Eduma.V3il.8>
- Makassar, U. M., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2014). *Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan proses model simulasi kreatif murid kelas v sd inpres kaluku bodoa kecamatan tallo makassar*.
- Milles dan Huberman (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : Universitas Indonesia.

- Nurhadi. 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?.* Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Pratiwi, C. P. (2020). *Analisis Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar.* Jurnal Pendidikan Edutama.
- Rahim, Farida. 2018. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar.* Jakarta: Bumi Aksara
- Saddhono, K., and St. Y Slamet. (2014). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Bandung: Karya Putra Darwati 2012. Setiawan T. Y. (2021). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar.* Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorato, 2(2), 176-179. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.394>
- Saputro, K., Sari, C., & Winarsi, S. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar.* Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 1911-1920.
- Setiawan, M. Andi. (2017). *Belajar dan Pembelajaran, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.*
- Wibowo, T. (2019). *Metode Discoveri Terbimbing (Guided Discovery): Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Sains MI/SD.* Jurnal Elementary, 7(1), 55-79
- Yasmin, F. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas IV SDN 07 Manding melalui Pendekatan Proses Model Simulasi Kreatif.*

LAMPIRAN

1



LAMPIRAN 1

Pertemuan ke 1

**RENCANA PEL AKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Negeri 53 Kalamisu
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/II
Materi Pokok : Tema 8 { Lingkungan Sahabat Kita }
Pembelajaran ke- : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga serta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi dasar & indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Menjelaskan ciri-ciri teks nonfiksi. 3.8.2 Mengidentifikasi peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi.
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi.	4.8.1 Menceritakan peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi dengan tepat. 4.8.2 Menuliskan peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi.

C. Tujuan pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan ciri-ciri teks nonfiksi.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi.
3. Peserta didik mampu menceritakan peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi dengan tepat.
4. Peserta didik mampu menuliskan peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi.

D. Materi pembelajaran

Ayo Membaca

Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan

Sejauh 15 Kilometer

Warga Kelurahan Waborobo, Kecamatan Betoombari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara sulit mencari air bersih. Mereka harus menempuh perjalanan hingga sejauh 15 kilometer dari tempat tinggalnya untuk mendapatkan air bersih. Mereka terpaksa mengambil air bersih di Kelurahan Kaisabu Baru. Seorang warga Kelurahan Waborobo, Kecamatan Betoombari sedang mengambil air dari anak aliran sungai Kecamatan Sorawolio.



Mereka biasanya menumpang mobil dan membawa beberapa jeriken ukuran 15 liter, Jeriken itu digunakan untuk menampung air yang mengalir dari aliran sebuah anak sungai di Kelurahan Kaisabu Baru.

★ Letak Kelurahan Waborobo berada di dataran tinggi. Di daerah itu air tanah sulit didapat. Kalau pun ada, air hanya sedikit. Daerah itu juga belum mendapatkan akses aliran air bersih, karena pipa-pipa PDAM belum mencapai ke daerah sana. Warga Kelurahan Waborobo sangat membutuhkan air dan sangat mengharapkan bantuan dari pemerintah daerah untuk keperluan tersebut.

(Dicky dari sumber: nationalgeographic.could dengan perubahan)

E. Model dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran : *PROSES SIMULASI KREATIF*
2. Metode Pembelajaran : ceramah, tanya jawab, dan penugasan

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka pembelajaran dengan salam. • Meminta seorang peserta didik untuk memimpin doa. 	

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengecek kehadiran. • Apersepsi 	10 menit
Inti	<p>✚ Pra baca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan. • Memotivasi peserta didik agar terlibat pada aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. <p>✚ Saat Baca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagikan teks bacaan kepada setiap peserta didik untuk selanjutnya dibaca dan dipahami isi bacaan tersebut. • Memberikan pembimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan melalui pertanyaan tak langsung sehingga peserta didik dapat memahami kekeliruannya. • Melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai isi bacaan. <p>✚ Pasca baca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membimbing peserta didik untuk melakukan simulasi kreatif • Peserta didik ditugasi menjawab pertanyaan pemahaman dengan memberikan teks bacaan mengambil air bersih yang tempatnya jauh dari kampungnya. • Peserta didik menceritakan kembali isi bacaan tersebut. • Memberikan pertanyaan pengembangan untuk lebih memperkuat pemahaman peserta didik terhadap teks bacaan tersebut. 	45 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tugas/LKS. 	
Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta peserta didik menyimpulkan materi pelajaran yang telah diajarkan tadi. • Menyampaikan pesan moral terkait dengan materi yang telah dipelajari. • Menyampaikan pelajaran pada pertemuan berikutnya 	15 menit

G. Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Alat Pembelajaran : Media Gambar
2. Sumber Pembelajaran : Buku Bahasa Indonesia Kelas V. Penulis: Umri Nur'aini dan Indriyani. Penerbit: Pusat Perbukuan. Jakarta, Juli 2008.

H. Penilaian Pembelajaran

a. Penilaian Proses

Format penilaian kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model simulasi kreatif

No	Nama peserta didik	Penilaian			skor perolehan	Nilai akhir
		Lancar membaca	Memahami isi bacaan	Cara penulisan		
1.						
2.						
3.						
Dst						
Jumlah Rata-rata						

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Tes Tertulis

b. Penilaian produk

Evaluasi

Soal : Tes lisan

c. Lembar penilaian perilaku berkarakter

No	Rincian Tugas Kinerja (RTK)	Sangat baik (A)	Memuaskan (B)	Menunjukkan Kemajuan (C)	Memerlukan Perbaikan (D)
1	Jujur				
2	Peduli				
3	Tanggung jawab				
4	Disiplin				

d. Lembar pengamatan sosial

Petunjuk untuk guru

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai								Skor (N ₁ +N ₂)	Nilai
		Kebahasaan				Non kebahasaan					
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1											
2											
3											
Dst											

Amatilah saat peserta didik melakukan komunikasi secara lisan baik dengan teman maupun dengan guru dan seksama selama proses pembelajaran.

Aspek Komunikasi

A. Kebahasaan

1. Menggunakan lafal dan intonasi yang tepat
2. Memiliki kata yang tepat dan sesuai

3. Menggunakan kalimat yang benar dan efektif

4. Memberi penjelasan

B. Non Kebahasaan

Mendengarkan dan memperhatikan guru dalam menjelaskan materi

e. Penilaian psikomotor

No	Rincian Tugas Kinerja (RTK)	Sangat baik (A)	Memuaskan (B)	Menunjukkan kemajuan (C)	Memerlukan Perbaikan (D)
1.	Memberi penjelasan yang sistematis dalam logis				
2.	Memiliki kata yang tepat dan sesuai				
3.	Menunjukkan keaktifan pada saat proses pembelajaran				
4.	Menunjukkan sikap yang baik				

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**SIKLUS I**

1. Apa judul pada bacaan tersebut?
2. Jelaskan peristiwa apa yang terjadi pada bacaan tersebut?
3. Jelaskan dimana peristiwa itu terjadi?
4. Apa yang menyebabkan peristiwa itu terjadi?
5. Berapa jauh perjalanan yang ditempuh Warga Waborobo Ke Kelurahan Kaisabu Baru untuk mengambil Air Bersih?

Jawaban :

1. Demi Air Bersih Warga Waborobo rela berjalan sejauh 15 kilometer
2. Warga di sebuah desa harus menempuh perjalanan jauh untuk memenuhi kebutuhan air bersih.
3. Peristiwa itu terjadi di kelurahan wabaraba, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara.
4. Peristiwa itu terjadi karena kelurahan waborobao terletak di daratan tinggi. di daerah itu ari tanah sulit didapat.
5. Jauh perjalanan yang ditempuh yaitu 15 Kilometer

PENSKORAN

Bentuk Soal	No. Soal	Skor
Uraian	1	0 – 20
	2	0 – 20
	3	0 – 20
	4	0 – 20
	5	0 – 20
Jumlah	5	100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Sinjai , Juli 2023

Disetujui

Guru Kelas

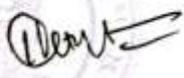
Peneliti


Fatmawati, S.Pd
 NIP. 198302282022212028


Widya Putriansya
 NIM. 105401113019

Mengetahui

Kepala sekolah SD Negeri 53 Kalamisu


Hartati, S.Pd
 NIP. 197006171997032006

Siklus I Pertemuan I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Nama Siswa :
Kelas / Semester : V / II

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



Kerjakanlah soal berikut:

1. Apa judul pada bacaan tersebut?

Jawaban :

.....

2. Jelaskan peristiwa apa yang terjadi pada bacaan tersebut?

Jawaban:

.....

3. Jelaskan dimana peristiwa itu terjadi?

Jawaban:

.....

4. Apa yang menyebabkan peristiwa itu terjadi?

Jawaban:

.....

5. Berapa jauh perjalanan yang ditempuh Warga Woborobo Ke Kelurahan Kaisabu Baru untuk mengambil air bersih?

Jawaban:

.....

.....

Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer

Warga Kelurahan Waborobo, Kecamatan Betoombari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara sulit mencari air bersih. Mereka harus menempuh perjalanan hingga sejauh 15 kilometer dari tempat tinggalnya untuk mendapatkan air bersih. Mereka terpaksa mengambil air bersih di Kelurahan Kaisabu Baru, Seorang warga Kelurahan Waborobo, Kecamatan Betoombari sedang mengambil air dari anak aliran sungai Kecamatan Sorawolio.



Mereka biasanya menumpang mobil dan membawa beberapa jeriken ukuran 15 liter, Jeriken itu digunakan untuk menampung air yang mengalir dari aliran sebuah anak sungai di Kelurahan Kaisabu Baru.

Letak Kelurahan Waborobo berada di dataran tinggi. Di daerah itu air tanah sulit didapat. Kalau pun ada, air hanya sedikit. Daerah itu juga belum mendapatkan akses aliran air bersih, karena pipa-pipa PDAM belum mencapai ke daerah sana. Warga Kelurahan Waborobo sangat membutuhkan air dan sangat mengharapkan bantuan dari pemerintah daerah untuk keperluan tersebut.

(Dicky dari sumber: nationalgeographic.com dengan perubahan)

KUNCI JAWABAN

1. Demi Air Bersih Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer
2. Warga di sebuah desa harus menempuh perjalanan jauh untuk memenuhi kebutuhan air bersih.
3. Peristiwa itu terjadi di kelurahan wabaraba, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara.
4. Peristiwa itu terjadi karena kelurahan waborobao terletak di daratan tinggi. di daerah itu air tanah sulit didapat.
5. Jauh perjalanan yang ditempuh yaitu 15 Kilometer



Lampiran

DIALOG

Tika dan keluarganya tinggal di Kelurahan Waborobo, Kecamatan Betoombari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Pada suatu hari, aku tidak sengaja melihat ibu sedang mengambil jergen, ember yang kosong dan pipa. Saat itu tika bertanya pada ibunya, ibu untuk apa jergen ini. Ibu menjawab, ibu mengambil jergen dan ember untuk diisi dengan air bersih karena air di rumah sudah mulai habis jadi ibu berencana pergi ke sungai untuk mengambil air. Setelah itu tika kembali bertanya pada ibunya, ibu bukannya di dekat sini ada tempat untuk mengambil air bersih? Sang ibu menjawab kembali, di daerah ini air sulit di dapat nak. Kalau pun ada air hanya sedikit, apalagi di daerah ini kan berada di daratan tinnggi. Daerah ini juga belum mendapatkan akses aliran air bersih, karena pipa-pipa PDAM belum mencapai ke daerah. Tika berbicara, Jadi kemana ibu akan mengambil air bersih kalau air di daerah ini sulit di dapatkan? Ibu akan ke sungai di kelurahan kaisabu baru untuk mendapatkan air bersih. Sang anak bertanya lagi, ibu naik apa ke sana sedangkan kita tidak memiliki kendaraan ibu. Ibu berbicara kembali, ibu akan menumpang sama warga di sini untuk sampai ke sungai di kelurahan kaisabu baru dan membawa jergen dan ember untuk diisi air bersih. Tika bertanya kembali, ibu bolehkah aku ikut ibu untuk membantu mengambil air. Ibu menjawab, boleh dong nak, tapi kita harus berjalan kaki jauh karena biasanya kendaraan jarang yang lewat. Tika menjawab ibunya, tidak apa-apa ibu.

Ibu dan anak tersebut bersiap-siap untuk mengambil peralatan benda yang akan di bawa ke sungai di kelurahan kaisabu baru. Setelah peralatan yang di bawa siap mereka langsung menuju ke sungai tempat untuk mengambil air bersih dengan berjalan kaki sejauh 15 kilometer. Beberapa saat kemudian, setelah menempuh jarak yang jauh ibu dan anak tersebut sampai ke sungai untuk mengisi jergen yang dibawa untuk diisi air bersih. Tiba-tiba tika bertanya pada ibunya, ibu memakai apa untuk bisa mengisi air jergen dan ember untuk diisi dengan air? Ibu menjawab, dengan pipa yang ibu bawa tadi dari rumah nak. Tika hanya mengangguk setelah di beritahu oleh sang ibu.

Sambil menunggu dan melihat apa yang sedang dikerjakan ibunya, tika kembali berbicara ibu, biar aku bantu untuk menyusun jergen yang akan diisikan dengan air, biar cepat selesai dan cepat pulang karena udah sore hari ibu. Ibunya hanya mengangguk dan berbicara, baiklah nak. Beberapa saat kemudian, semua

jergen dan air sudah terisi penuh tika dan ibunya membawa air bersih terbut pulang. Ibu membawa ember dan satu jergen untuk dijunjung dan satu tangannya untuk mengangkat jergen, sedangkan tika mengangkat jergen dua untuk di simpan di masing-masing tangan kiri dan kanan untuk dibawa kembali kerumah. Pada saat dalam perjalanan pulang ibu dan aku sangat menikmati perjalanan sambil bercerita banyak hal hingga tidak terasa kami sudah sampai di rumah kami dan beristirahat sampai pada malam harinya.



Pertemuan ke 2

RENCANA PEL AKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD Negeri 53 Kalamisu
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/II
Materi Pokok : Tema 8 { Lingkungan Sahabat Kita }
Pembelajaran ke- : 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga serta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.3 Menjelaskan ciri-ciri teks nonfiksi. 3.8.4 Mengidentifikasi peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi.
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks nonfiksi.	4.8.3 Menceritakan peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi dengan tepat. 4.8.4 Menuliskan peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan ciri-ciri teks nonfiksi.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi.
3. Peserta didik mampu menceritakan peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi dengan tepat.
4. Peserta didik mampu menuliskan peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi.

D. Materi Pembelajaran

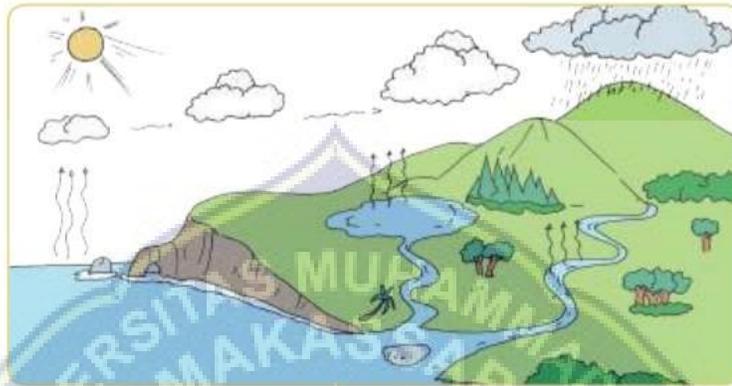
Ayo Membaca

Siklus Air

Manusia selalu membutuhkan air dalam kehidupan sehari-hari. Kegunaan air antara lain untuk keperluan rumah tangga, pertanian, industri, dan untuk pembangkit listrik. Begitu besarnya kebutuhan manusia akan air. Kita bersyukur, air senantiasa tersedia di bumi. Oleh karena itu, manusia seharusnya senantiasa bersyukur kepada Tuhan pencipta alam.

Mengapa air selalu tersedia di bumi? Air selalu tersedia di bumi karena air mengalami siklus. Siklus air merupakan sirkulasi (perputaran) air secara terus-menerus dari bumi ke atmosfer, lalu kembali ke bumi. Siklus air ini terjadi melalui

proses penguapan, pengendapan, dan pengembunan. Perhatikan skema proses siklus air berikut ini!



Siklus air

Air di laut, sungai, dan danau menguap akibat panas dari sinar matahari. Proses penguapan ini disebut evaporasi. Tumbuhan juga mengeluarkan uap air ke udara. Uap air dari permukaan bumi naik dan berkumpul di udara. Lama-kelamaan, udara tidak dapat lagi menampung uap air (jenuh). Proses ini disebut presipitasi (pengendapan). Ketika suhu udara turun, uap air akan berubah menjadi titik-titik air. Titik-titik air ini membentuk awan. Proses ini disebut kondensasi (pengembunan).

Titik-titik air di awan selanjutnya akan turun menjadi hujan. Air hujan akan turun di darat maupun di laut. Air hujan itu akan jatuh ke tanah atau perairan. Air hujan yang jatuh di tanah akan meresap menjadi air tanah. Selanjutnya, air tanah akan keluar melalui sumur.

Air tanah juga akan merembes ke danau atau sungai. Air hujan yang jatuh ke perairan, misalnya sungai atau danau, akan menambah jumlah air di tempat tersebut. Selanjutnya air sungai akan mengalir ke laut. Namun, sebagian air di sungai dapat menguap kembali. Air sungai yang menguap membentuk awan bersama dengan uap dari air laut dan tumbuhan. Proses siklus air pun terulang lagi.

Dari proses siklus air itu dapat disimpulkan bahwa sebenarnya jumlah air di bumi secara keseluruhan cenderung tetap. Hanya wujud dan tempatnya yang berubah.

Sumber: IPA Salingtemas 5 untuk SD/MI Kelas V. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

E. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : *SIMULASI KREATIF*
2. Metode Pembelajaran : ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka pembelajaran dengan salam. • Meminta seorang peserta didik untuk memimpin doa. • Mengecek kehadiran. • Apersepsi 	10 menit
Inti	<p>✚ <i>Pra baca</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan. • Memotivasi peserta didik agar terlibat pada aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. <p>✚ <i>Saat Baca</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagikan teks bacaan kepada setiap peserta didik untuk selanjutnya dibaca dan dipahami isi bacaan tersebut. • Memberikan pembimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan melalui pertanyaan tak langsung sehingga peserta didik dapat memahami kekeliruannya. • Melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai isi bacaan. 	45 menit

	<p>✚ Pasca baca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membimbing peserta didik untuk melakukan simulasi kreatif • Peserta didik ditugasi menjawab pertanyaan pemahaman dengan memberikan teks bacaan siklus air. • Peserta didik menceritakan kembali isi bacaan tersebut. • Memberikan pertanyaan pengembangan untuk lebih memperkuat pemahaman peserta didik terhadap teks bacaan tersebut. • Memberikan tugas/LKS. 	
Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta peserta didik menyimpulkan materi pelajaran yang telah diajarkan tadi. • Menyampaikan pesan moral terkait dengan materi yang telah dipelajari. • Menyampaikan pelajaran pada pertemuan berikutnya 	15 menit

H. Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Alat Pembelajaran : Media Gambar
2. Sumber Pembelajaran : Buku Bahasa Indonesia Kelas V. Penulis: Umri Nur'aini dan Indriyani. Penerbit: Pusat Perbukuan. Jakarta, Juli 2008.

I. Penilaian Pembelajaran

a. Penilaian Proses

Format penilaian kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model simulasi kreatif

No	Nama peserta didik	Penilaian			skor perolehan	Nilai akhir
		Lancar membaca	Memahami isi bacaan	Cara penulisan		
1.						
2.						
3.						
Dst						
Jumlah Rata-rata						

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Tes Tertulis

b. Penilaian produk

Evaluasi

Soal : Tes lisan

c. Lembar penilaian perilaku berkarakter

No	Rincian Tugas Kinerja (RTK)	Sangat baik (A)	Memuaskan (B)	Menunjukkan Kemajuan (C)	Memerlukan Perbaikan (D)
1	Jujur				
2	Peduli				

3	Tanggung jawab				
4	Disiplin				

d. Lembar pengamatan sosial

Petunjuk untuk guru

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai								Skor (N1+N2)	Nilai
		Kebahasaan				Non kebahasaan					
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1											
2											
3											
Dst											

Amatilah saat peserta didik melakukan komunikasi secara lisan baik dengan teman maupun dengan guru dan seksama selama proses pembelajaran.

Aspek Komunikasi

A. Kebahasaan

- a. Menggunakan lafal dan intonasi yang tepat
- b. Memiliki kata yang tepat dan sesuai
- c. Menggunakan kalimat yang benar dan efektif
- d. Memberi penjelasan

B. Non Kebahasaan

Mendengarkan dan memperhatikan guru dalam menjelaskan materi

e. Penilaian psikomotor

No	Rincian Tugas Kinerja (RTK)	Sangat baik (A)	Memuaskan (B)	Menunjukkan kemajuan (C)	Memerlukan Perbaikan (D)
1.	Memberi penjelasan yang sistematis dalam logis				
2..	Memiliki kata yang tepat dan sesuai				
3.	Menunjukkan keaktifan pada saat proses pembelajaran				
4.	Menunjukkan sikap yang baik				

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

SIKLUS I

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Ceritakan gambar di atas?
2. Jelaskan pengertian Siklus Air?
3. Proses apakah yang terjadi pada gambar tersebut? Coba jelaskan.
4. Sebutkan kegiatan manusia yang mengganggu Siklus Air?
5. Apa manfaat Siklus Air?

Kunci jawaban :

1. Gambar di atas menunjukkan bahwa terjadinya Siklus Air.
2. Siklus Air adalah serangkaian peristiwa yang terjadi pada air yang ada di bumi dan atmosfer yang melalui sejumlah tahapan seperti kondensasi, presipitasi, evaporasi, transpirasi dan infiltrasi.
3. Siklus Air diawali dengan proses penguapan, pengendapan dan pengembunan. Air dari laut, sungai, dan danau menguap akibat terkena panas dari sinar matahari. Proses penguapan ini disebut evaporasi.
4. Kegiatan manusia yang mengganggu Siklus Air, yaitu :
 - a. Menebang pohon sembarangan
 - b. Membangun dan menutupi area resapan air
 - c. Membakar hutan
 - d. Mencemari air dengan zat-zat kimia dan lain-lain.
5. Ada banyak manfaat Siklus Air antara lain menjaga ketersediaan air di bumi, memelihara kehidupan makhluk yang ada di bumi, memurnikan air yang ada di bumi dan lain-lainnya.

PENSKORAN

Bentuk Soal	No. Soal	skor
Uraian	1	0 - 20
	2	0 - 15
	3	0 - 15
	4	0 - 25
	5	0 - 25
Jumlah	5	100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Sinjai, Juni 2023

Disetujui

Guru Kelas

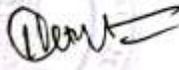
Peneliti


Fatmawati, S.Pd
 NIP. 198302282022212028


Widya Putriansya
 NIM. 105401113019

Mengetahui

Kepala sekolah SD Negeri 53 Kalamisu


Hartati, S.Pd
 NIP. 197006171997032006

Siklus I Pertemuan II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Nama Siswa :
Kelas / Semester : V / II

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



Kerjakanlah soal berikut:

1. Ceritakan gambar di atas?

Jawaban:

.....

2. Jelaskan pengertian Siklus Air?

Jawaban:

.....

3. Proses apakah yang terjadi pada gambar tersebut? Coba jelaskan.

Jawaban:

.....

4. Sebutkan kegiatan manusia yang mengganggu Siklus Air?

Jawaban:

.....

5. Apa manfaat Siklus Air?

Jawaban:

.....

Siklus Air

Manusia selalu membutuhkan air dalam kehidupan sehari-hari. Kegunaan air antara lain untuk keperluan rumah tangga, pertanian, industri, dan untuk pembangkit listrik. Begitu besarnya kebutuhan manusia akan air. Kita bersyukur, air senantiasa tersedia di bumi. Oleh karena itu, manusia seharusnya senantiasa bersyukur kepada Tuhan pencipta alam.

Mengapa air selalu tersedia di bumi? Air selalu tersedia di bumi karena air mengalami siklus. Siklus air merupakan sirkulasi (perputaran) air secara terus-menerus dari bumi ke atmosfer, lalu kembali ke bumi. Siklus air ini terjadi melalui proses penguapan, pengendapan, dan pengembunan. Perhatikan skema proses siklus air berikut ini!



Siklus air

Air di laut, sungai, dan danau menguap akibat panas dari sinar matahari. Proses penguapan ini disebut evaporasi. Tumbuhan juga mengeluarkan uap air ke udara. Uap air dari permukaan bumi naik dan berkumpul di udara. Lama-kelamaan, udara tidak dapat lagi menampung uap air (jenuh). Proses ini disebut presipitasi (pengendapan). Ketika suhu udara turun, uap air akan berubah menjadi titik-titik air. Titik-titik air ini membentuk awan. Proses ini disebut kondensasi (pengembunan).

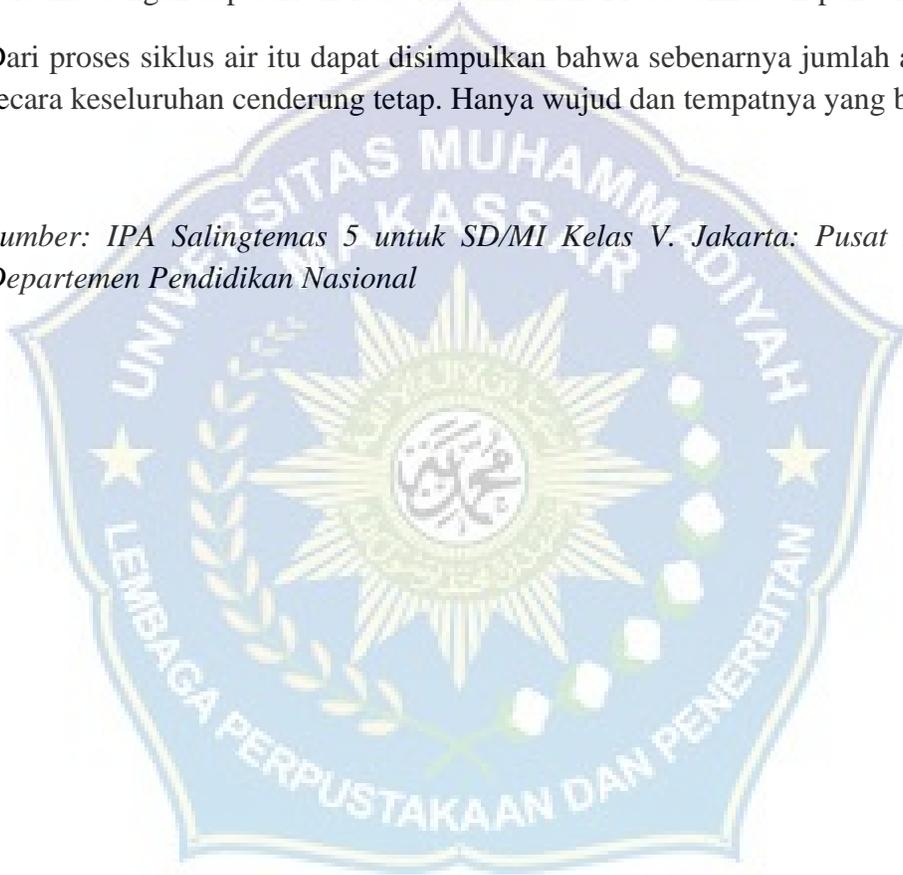
Titik-titik air di awan selanjutnya akan turun menjadi hujan. Air hujan akan turun di darat maupun di laut. Air hujan itu akan jatuh ke tanah atau perairan. Air

hujan yang jatuh di tanah akan meresap menjadi air tanah. Selanjutnya, air tanah akan keluar melalui sumur.

Air tanah juga akan merembes ke danau atau sungai. Air hujan yang jatuh ke perairan, misalnya sungai atau danau, akan menambah jumlah air di tempat tersebut. Selanjutnya air sungai akan mengalir ke laut. Namun, sebagian air di sungai dapat menguap kembali. Air sungai yang menguap membentuk awan bersama dengan uap dari air laut dan tumbuhan. Proses siklus air pun terulang lagi.

Dari proses siklus air itu dapat disimpulkan bahwa sebenarnya jumlah air di bumi secara keseluruhan cenderung tetap. Hanya wujud dan tempatnya yang berubah.

Sumber: IPA Salingtemas 5 untuk SD/MI Kelas V. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional



KUNCI JAWABAN:

1. Gambar di atas menunjukkan bahwa terjadinya Siklus Air.
2. Siklus air adalah serangkaian peristiwa yang terjadi pada air yang ada di bumi dan atmosfer yang melalui sejumlah tahapan seperti kondensasi, presipitasi, evaporasi, transpirasi dan infiltrasi.
3. Siklus Air diawali dengan proses penguapan, pengendapan dan pengembunan. Air dari laut, sungai, dan danau menguap akibat terkena panas dari sinar matahari. Proses penguapan ini disebut evaporasi.
4. Kegiatan manusia yang mengganggu Siklus Air, yaitu :
 - a. Menebang pohon sembarangan
 - b. Membangun dan menutupi area resapan air
 - c. Membakar hutan
 - d. Mencemari air dengan zat-zat kimia dan lain-lain.
5. Ada banyak manfaat Siklus Air antara lain menjaga ketersediaan air di bumi, memelihara kehidupan makhluk yang ada di bumi, memurnikan air yang ada di bumi dan lain-lainnya.

Pertemuan ke 3**RENCANA PEL AKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Sekolah : SD Negeri 53 Kalamisu
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : V/II
 Materi Pokok : Tema 8 { Lingkungan Sahabat Kita}
 Pembelajaran ke- : 3
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga serta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.5 Menjelaskan ciri-ciri teks nonfiksi. 3.8.6 Mengidentifikasi peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi.
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi.	4.8.5 Menceritakan peristiwa yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat. 4.8.6 Menuliskan peristiwa yang terdapat pada teks fiksi.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan berdiskusi peserta didik mampu mengidentifikasi peristiwa pada teks
2. Melalui kegiatan pengamatan, peserta didik mampu mengidentifikasi keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia.

D. Materi Pembelajaran

Ayo Membaca

Rumah Betang Uluk Palin

Rumah betang (rumah panjang) uluk palin terletak di Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Rumah betang ini berukuran panjang 268 meter, tinggi 5-6 meter, dan memiliki 53 bilik rumah. Menurut data pada tahun 2007, rumah betang uluk palin dihuni lebih dari 500 jiwa yang terdiri atas sekitar 130 kepala keluarga. Tidak diketahui persis pada tahun berapa rumah betang ini pertama kali dibangun. Namun, diperkirakan rumah ini pertama kali didirikan oleh komunitas Tamambaloh Apalin pada tahun 1800-an. Kemudian, rumah betang ini pernah diperbaiki pada 1940-an karena kebakaran. Rumah betong ini juga telah tiga kali berpindah lokasi karena menyesuaikan dengan perubahan alur Sungai Uluk dan Sungai Nyabau akibat erosi.



Dalam tradisi Dayak, rumah betang-dan hutan-adalah pusat sekaligus bagian terpenting semesta kehidupan. Seperti jika kita mengucapkan kata "kampung", "pulang", "rumah"; rumah betanglah yang diingat oleh masyarakat Dayak. Bagi mereka, rumah betong juga merupakan pemersatu. Di sanalah mereka berkerabat

dan bertradisi. Di rumah betanglah tradisi Dayak terpelihara. Rumah betong adalah kekayaan budaya Indonesia.

Namun, pada Sabtu 13 September 2014 malam rumah betong uluk palin terbakar. Tidak ada yang tersisa dari rumah betong yang terpanjang dan tertua di seantero Kalimantan itu. Masyarakat bersedih karena kehilangan tempat tinggal. Lebih dari itu, masyarakat Kalimantan bersedih karena rumah betong uluk palin merupakan cagar budaya yang sangat penting.

(Sumber: *nationalgeographic.co.id*)

E. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : *SIMULASI KREATIF*
2. Metode Pembelajaran : ceramah, berdiskusi, tanya jawab, dan penugasan

J. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka pembelajaran dengan salam. • Meminta seorang peserta didik untuk memimpin doa. • Mengecek kehadiran. • Apersepsi 	10 menit
Inti	<p>✚ <i>Pra baca</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan. • Memotivasi peserta didik agar terlibat pada aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. <p>✚ <i>Saat Baca</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagikan teks bacaan kepada setiap peserta didik untuk selanjutnya dibaca dan dipahami isi bacaan tersebut. 	45 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca teks bacaan “Rumah Betang Uluk Palin”. • Memberikan pembimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan melalui pertanyaan tak langsung sehingga peserta didik dapat memahami kekeliruannya. • Melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai isi bacaan. <p>✚ <i>Pasca baca</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membimbing peserta didik untuk membagi kelompok-kelompok terdiri dari 6-7 peserta didik setiap kelompok. • Peserta didik ditugasi untuk berdiskusi mengenai peristiwa pada bacaan dan keunikan rumah betang. • Peserta didik membacakan kembali hasil diskusi kelompoknya. • Memberikan pertanyaan pengembangan untuk lebih memperkuat pemahaman peserta didik terhadap teks bacaan tersebut. • Memberikan tugas/LKS. 	
Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta peserta didik menyimpulkan materi pelajaran yang telah diajarkan tadi. • Menyampaikan pesan moral terkait dengan materi yang telah dipelajari. • Menyampaikan pelajaran pada pertemuan berikutnya 	15 menit

K. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat Pembelajaran : Media Gambar
2. Sumber Pembelajaran : Buku Bahasa Indonesia Kelas V. Penulis: Heni Kusumawati. Penerbit: Pusat Kurikulum dan

Perbukuan. Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

L. Penilaian Hasil Belajar

a. Penilaian Proses

Format penilaian kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model simulasi kreatif

No	Nama Siswa	Penilaian			skor perolehan	Nilai akhir
		Lancar membaca	Memahami isi bacaan	Cara penulisan		
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
Jumlah Rata-rata						

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Tes Tertulis

b. Penilaian produk

Evaluasi

Soal : Tes lisan

c. Lembar penilaian perilaku berkarakter

No	Rincian Tugas Kinerja (RTK)	Sangat baik (A)	Memuaskan (B)	Menunjukkan Kemajuan (C)	Memerlukan Perbaikan (D)
1	Jujur				

2	Peduli				
3	Tanggung jawab				
4	Disiplin				

d. Lembar pengamatan sosial

Petunjuk untuk guru

No	Nama murid	Aspek yang dinilai								Skor (N1+N2)	Nilai
		kebahasaan				Non kebahasaan					
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1											
2											
3											
Dsb											

Amatilah saat peserta didik melakukan komunikasi secara lisan baik dengan teman maupun dengan guru dan seksama selama proses pembelajaran.

Aspek Komunikasi

A. Kebahasaan

1. Menggunakan lafal dan intonasi yang tepat
2. Memiliki kata yang tepat dan sesuai
3. Menggunakan kalimat yang benar dan efektif
4. Memberi penjelasan

B. Non Kebahasaan

Mendengarkan dan memperhatikan guru dalam menjelaskan materi

e. Penilaian psikomotor

No	Rincian Tugas Kinerja (RTK)	Sangat baik (A)	Memuaskan (B)	Menunjukkan kemajuan (C)	Memerlukan Perbaikan (D)
1	Memberi penjelasan yang sistematis dalam logis				
2	Memiliki kata yang tepat dan sesuai				
3	Menunjukkan keaktifan pada saat proses pembelajaran				
4	Menunjukkan sikap yang baik				

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**SIKLUS II**

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Di mana Letak Rumah Betang Uluk Palin?
2. Tuliskan rumah adat suku bangsa manakah itu?
3. Tuliskan seberapa banyak penghuni Rumah Betang Uluk Palin?
4. Tuliskan apa arti penting Rumah Betang Uluk Palin bagi Masyarakat Dayak?
5. Tuliskan apa yang kemudian terjadi pada Rumah Betang Uluk Palin?

Jawaban :

1. Rumah Betang Uluk Palin Terletak Dikapuas Hulu, Kalimantan Barat
2. Rumah Betang merupakan Rumah Adat Suku Bangsa Dayak.
3. Menurut data pada tahun 2007, Rumah Betang Uluk Palin dihuni lebih dari 500 jiwa yang terdiri atas sekitar 130 kepala keluarga.
4. Bagi masyarakat Dayak, Rumah Betang Uluk Palin merupakan bagian terpenting dari kehidupan dan tempat mereka pulang.
5. Rumah Betang Uluk Palin tertimpa musibah kebakaran pada tanggal 13 september 2014 dan tak ada yang tersisa akibat kebakaran itu.

PENSKORAN

Bentuk Soal	No. Soal	Skor
Uraian	1	0 – 20
	2	0 – 20
	3	0 – 20
	4	0 – 20
	5	0 – 20
Jumlah	5	100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Sinjai, Juli 2023

Disetujui

Guru Kelas



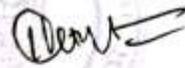
Fatmawati, S.Pd
NIP. 198302282022212028

Peneliti



Widya Putriansya
NIM. 105401113019

Mengetahui
Kepala sekolah SD Negeri 53 Kalamisu



Hartati, S.Pd
NIP. 197006171997032006

Siklus II Pertemuan I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Nama Siswa :
Kelas / Semester : V / II

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



Kerjakanlah soal berikut:

1. Di mana Letak Rumah Betang Uluk Palin?

Jawaban:

.....

2. Tuliskan Rumah Adat Suku Bangsa manakah itu?

Jawaban:

.....

3. Tuliskan seberapa banyak penghuni Rumah Betang Uluk Palin?

Jawaban:

.....

4. Tuliskan apa arti penting Rumah Betang Uluk Palin bagi masyarakat Dayak?

Jawaban:

.....

5. Tuliskan apa yang kemudian terjadi pada Rumah Betang Uluk Palin?

Jawaban:

.....

Rumah Betang Uluk Palin

Rumah betang (rumah panjang) uluk palin terletak di Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Rumah betang ini berukuran panjang 268 meter, tinggi 5-6 meter, dan memiliki 53 bilik rumah. Menurut data pada tahun 2007, rumah betang uluk palin dihuni lebih dari 500 jiwa yang terdiri atas sekitar 130 kepala keluarga. Tidak diketahui persis pada tahun berapa rumah betang ini pertama kali dibangun. Namun, diperkirakan rumah ini pertama kali didirikan oleh komunitas Tamambaloh Apalin pada tahun 1800-an. Kemudian, rumah betang ini pernah diperbaiki pada 1940-an karena kebakaran. Rumah betang ini juga telah tiga kali berpindah lokasi karena menyesuaikan dengan perubahan alur Sungai Uluk dan Sungai Nyabau akibat erosi.



Dalam tradisi Dayak, rumah betang-dan hutan-adalah pusat sekaligus bagian terpenting semesta kehidupan. Seperti jika kita mengucapkan kata "kampung", "pulang", "rumah"; rumah betanglah yang diingat oleh masyarakat Dayak. Bagi mereka, rumah betong juga merupakan pemersatu. Di sanalah mereka berkerabat dan bertradisi. Di rumah betanglah tradisi Dayak terpelihara. Rumah betong adalah kekayaan budaya Indonesia.

Namun, pada Sabtu 13 September 2014 malam rumah betang uluk palin terbakar. Tidak ada yang tersisa dari rumah betong yang terpanjang dan tertua di seantero Kalimantan itu. Masyarakat bersedih karena kehilangan tempat tinggal. Lebih dari itu, masyarakat Kalimantan bersedih karena rumah betang uluk palin merupakan cagar budaya yang sangat penting.

(Sumber: nationalgeographic.co.id)

KUNCI JAWABAN:

1. Rumah betang uluk palin terletak dikapuas hulu, kalimantan barat
2. Rumah betang merupakan rumah adat suku bangsa dayak.
3. Menurut data pada tahun 2007, rumah betang uluk palin dihuni lebih dari 500 jiwa yang terdiri atas sekitar 130 kepala keluarga.
4. Bagi masyarakat dayak, rumah betang uluk palin merupakan bagian terpenting dari kehidupan dan tempat mereka pulang.
5. Rumah betang uluk palin tertimpa musibah kebakaran pada tanggal 13 september 2014 dan tak ada yang tersisa akibat kebakaran itu.



Pertemuan ke-4

**RENCANA PEL AKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Negeri 53 Kalamisu
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : V/II
 Materi Pokok : Tema 8 { Lingkungan Sahabat Kita}
 Pembelajaran ke- : 4
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga serta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Menjelaskan ciri-ciri teks nonfiksi. 3.8.2 Mengidentifikasi peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi.
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi.	4.8.1 Menceritakan peristiwa yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat. 4.8.2 Menuliskan peristiwa yang terdapat pada teks fiksi.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan berdiskusi, peserta didik dapat menjelaskan pengaruh siklus air terhadap makhluk hidup
2. Melalui kegiatan mengamati, peserta didik mampu mengidentifikasi urutan peristiwa dalam teks fiksi dengan benar

D. Materi Pembelajaran

Ayo Membaca

Bunga Paling Berharga

Makale tinggal di sebuah desa yang selalu kekeringan. Hujan jarang turun di desa itu sehingga tidak banyak tetumbuhan. Jangankan bunga-bunga, semak-semak pun jarang ditemui.

Suatu hari, sebelum berakhirnya pelajaran, Bu Mala memberi seluruh siswanya masing-masing sebuah buku tulis. Buku tulis itu halaman-halaman dalamnya berwarna putih dan bersampul merah. Indah sekali.

"Buku tulis itu untuk kalian. Kalian boleh menulis apa saja di dalamnya," kata Bu Mala.

"Saya mau menuliskan catatan harian di buku ini," kata Nola. "Saya mau menggambar wajah setiap orang yang saya temui," kata Wendi yang hobi menggambar.

"Saya mau membuat herbarium," kata Makale. Bu Mala memandang Makale dengan penuh keheranan mendengar ucapan Makale. "Kamu mau membuat herbarium?" tanya Bu Mala kepada Makale.

"Ya. Seorang pelancong pernah menunjukkan buku herbariumnya kepada saya. Herbarium itu sangat indah," jawab Makale.

"Tetapi, untuk membuat herbarium kamu akan membutuhkan banyak daun. Tahukah kamu?" tanya Bu Mala. Makale menganggukkan kepalanya sambil berkata, "Atau bunga..."

"Di mana kamu akan mencarinya?" tanya teman-teman Makale.

Makale memandang keluar jendela. Tidak tampak tanaman sama sekali. "Saya akan mendapatkannya," kata Makale sambil tersenyum.

Hari berganti hari. Waktu berlalu dengan cepat. Buku tulis merah milik para siswa Bu Mala telah berisi berbagai cerita, gambar, dan foto. Hanya buku tulis Makale yang masih kosong.

Pada suatu hari, sebuah awan hitam berhenti di atas desa tempat tinggal Makale. Tak lama kemudian awan hitam itu mencurahkan hujan yang sangat deras. Benih-benih tumbuhan yang terkubur di dalam tanah tandus desa itu pun tumbuh. Sepetak kebun terbentuk. Bunga-bunga merah kecil memenuhi petak kebun itu.

Makale senang. Dipetiknyanya sekuntum bunga merah. Hanya satu. Kemudian, ditempelkannya bunga itu di dalam buku tulis merahnya. Hari berikutnya, bunga-bunga lainnya telah layu karena terbakar matahari.

Di dalam kelas, Makale berseru dengan gembira.

"Saya sudah membuat herbarium saya, Bu Mala." Bu Mala membuka buku tulis merah Makale. Herbarium itu hanya satu halaman. Hanya ada satu bunga di dalamnya. Namun, bunga itu paling berharga di dunia karena hanya mekar sehari dalam setahun.

Desodur dari 52 Dongeng di hari Kamis: Jakarta: BIP,

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : *SIMULASI KREATIF*
2. Metode Pembelajaran : ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka pembelajaran dengan salam. • Meminta seorang peserta didik untuk memimpin doa. • Mengecek kehadiran. • Apersepsi 	10 menit

Inti	<p>✚ Pra baca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan. • Memotivasi peserta didik agar terlibat pada aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. <p>✚ Saat Baca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagikan teks bacaan kepada setiap peserta didik untuk selanjutnya dibaca dan dipahami isi bacaan tersebut. • Peserta didik membaca senyap cerita fiksi “Bunga Paling Berhrga” dalam teks bacaan. • Memberikan pembimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan melalui pertanyaan tak langsung sehingga peserta didik dapat memahami kekeliruannya. • Melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai isi bacaan. <p>✚ Pasca baca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta guru untuk memeragakan adegan-adegan dalam bacaan. • Peserta didik ditugasi untuk menuliskan peristiwa-peristiwa pada cerita “Bunga Paling Berharga”. Lalu mengurutkan peristiwa-peristiwa tersebut. • Peserta didik menceritakan kembali cerita fiksi. • Memberikan pertanyaan pengembangan untuk lebih memperkuat pemahaman peserta didik terhadap teks bacaan tersebut. 	45 menit
------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------

	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tugas/LKS. 	
Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta peserta didik menyimpulkan materi pelajaran yang telah diajarkan tadi. • Menyampaikan pesan moral terkait dengan materi yang telah dipelajari. • Menyampaikan pelajaran pada pertemuan berikutnya 	15 menit

H. Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Alat Pembelajaran : Media Gambar
2. Sumber Pembelajaran : Buku Bahasa Indonesia Kelas V. Penulis: Heni Kusumawati. Penerbit: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

I. Penilaian Hasil Belajar

a. Penilaian Proses

Format penilaian kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model simulasi kreatif

No	Nama Peserta Didik	Penilaian			skor perolehan	Nilai akhir
		Lancar membaca	Memahami isi bacaan	Cara penulisan		
1.						
2.						
3.						
4.						
Dsb						
Jumlah Rata-rata						

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Tes Tertulis

b. Penilaian produk

Evaluasi

Soal : Tes lisan

c. Lembar penilaian perilaku berkarakter

No	Rincian Tugas Kinerja (RTK)	Sangat baik (A)	Memuaskan (B)	Menunjukkan Kemajuan (C)	Memerlukan Perbaikan (D)
1	Jujur				
2	Peduli				
3	Tanggung jawab				
4	Disiplin				

d. Lembar pengamatan sosial

Petunjuk untuk guru

No	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai								Skor (N1+N2)	Nilai
		Kebahasaan				Non kebahasaan					
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1											
2											
3											
4											
5											

Amatilah saat peserta didik melakukan komunikasi secara lisan baik dengan teman maupun dengan guru dan seksama selama proses pembelajaran.

Aspek Komunikasi

A. Kebahasaan

- a. Menggunakan lafal dan intonasi yang tepat
- b. Memiliki kata yang tepat dan sesuai

c. Menggunakan kalimat yang benar dan efektif

d. Memberi penjelasan

B. Non Kebahasaan

Mendengarkan dan memperhatikan guru dalam menjelaskan materi

6. Penilaian psikomotor

No	Rincian Tugas Kinerja (RTK)	Sangat baik (A)	Memuaskan (B)	Menunjukkan kemajuan (C)	Memerlukan Perbaikan (D)
1	Memberi penjelasan yang sistematis dalam logis				
2	Memiliki kata yang tepat dan sesuai				
3	Menunjukkan keaktifan pada saat proses pembelajaran				
4	Menunjukkan sikap yang baik				

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

rga” adalah alur campuran.

1. Makale ingin membuat herbarium karena seorang pelancong menunjukkan buku herbariumnya yang sangat indah. Bu mala memberitahu makale bahwa untuk membuat herbarium membutuhkan banyak daun. Makale tahu bahwa untuk membuat herbarium membutuhkan daun atau bunga.



PENSKORAN

Bentuk Soal	No. Soal	Skor
Uraian	1	0 – 20
	2	0 – 20
	3	0 – 20
	4	0 – 20
	5	0 – 20
Jumlah	5	100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Sinjai, Juni 2023

Disetujui

Guru Kelas



Fatmawati, S.Pd
NIP. 198302282022212028

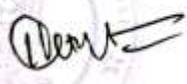
Peneliti



Widya Putriansya
NIM. 105401113019

Mengetahui

Kepala sekolah SD Negeri 53 Kalamisu



Hartati, S.Pd
NIP. 197006171997032006

Siklus II Pertemuan I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Nama Siswa :
Kelas / Semester : V / II

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



Kerjakanlah soal berikut:

1. Tulislah peristiwa-peristiwa yang terjadi pada cerita?

Jawaban:

.....

Tuliskan urutan-urutan peristiwa pada cerita tersebut?

Jawaban:

.....

Tuliskan kembali cerita tersebut dengan bahasamu sendiri?

Jawaban:

.....

.

2. Tuliskan alur yang digunakan pada cerita yang berjudul Bunga Paling Berharga?

Jawaban:

.....

3. Mengapa makale ingin membuat Herbarium?

Jawaban:

.....

Bunga Paling Berharga

Makale tinggal di sebuah desa yang selalu kekeringan. Hujan jarang turun di desa itu sehingga tidak banyak tetumbuhan. Jangankan bunga-bunga, semak-semak pun jarang ditemui.

Suatu hari, sebelum berakhirnya pelajaran, Bu Mala memberi seluruh siswanya masing-masing sebuah buku tulis. Buku tulis itu halaman-halaman dalamnya berwarna putih dan bersampul merah. Indah sekali.

"Buku tulis itu untuk kalian. Kalian boleh menulis apa saja di dalamnya," kata Bu Mala.

"Saya mau menuliskan catatan harian di buku ini," kata Nola. "Saya mau menggambar wajah setiap orang yang saya temui," kata Wendi yang hobi menggambar.

"Saya mau membuat herbarium," kata Makale. Bu Mala memandang Makale dengan penuh keheranan mendengar ucapan Makale. "Kamu mau membuat herbarium?" tanya Bu Mala kepada Makale.

"Ya. Seorang pelancong pernah menunjukkan buku herbariumnya kepada saya. Herbarium itu sangat indah," jawab Makale.

"Tetapi, untuk membuat herbarium kamu akan membutuhkan banyak daun. Tahukah kamu?" tanya Bu Mala. Makale menganggukkan kepalanya sambil berkata, "Atau bunga..."

"Di mana kamu akan mencarinya?" tanya teman-teman Makale.

Makale memandang keluar jendela. Tidak tampak tanaman sama sekali. "Saya akan mendapatkannya," kata Makale sambil tersenyum.

Hari berganti hari. Waktu berlalu dengan cepat. Buku tulis merah milik para siswa Bu Mala telah berisi berbagai cerita, gambar, dan foto. Hanya buku tulis Makale yang masih kosong.

Pada suatu hari, sebuah awan hitam berhenti di atas desa tempat tinggal Makale. Tak lama kemudian awan hitam itu mencurahkan hujan yang sangat deras. Benih-benih tumbuhan yang terkubur di dalam tanah tandus desa itu pun tumbuh. Sepetak kebun terbentuk. Bunga-bunga merah kecil memenuhi petak kebun itu.

Makale senang. Dipetiknya sekuntum bunga merah. Hanya satu. Kemudian, ditempelkannya bunga itu di dalam buku tulis merahnya. Hari berikutnya, bunga-bunga lainnya telah layu karena terbakar matahari.

Di dalam kelas, Makale berseru dengan gembira.

"Saya sudah membuat herbarium saya, Bu Mala." Bu Mala membuka buku tulis merah Makale. Herbarium itu hanya satu halaman. Hanya ada satu bunga di dalamnya. Namun, bunga itu paling berharga di dunia karena hanya mekar sehari dalam setahun.

Desodur dari 52 Dongeng di hari Kamis: Jakarta: BIP,



KUNCI JAWABAN:

1. Makale tinggal di sebuah desa yang selalu kekeringan akibat jarangya hujan turun di desa.
2. Urutan-urutan peristiwa pada cerita yaitu:
 - a. Makale tinggal di desa yang selalu kekeringan yang tidak banyak tetumbuhan
 - b. Bu mala memberi seluruh peserta didiknya masing-masing sebuah buku tulis.
3. Suatu hari, bu maya menyajikan sebuah buku pada muridnya dan meminta mereka mengisinya dengan sesuatu. Salah satu muridnya, makale memilih cara yang tidak biasa yakni menjadikan bukunya sebagai herbarium. Hal ini sempat membuat heran bu maya karena herbarium harus memuat bunga. Meski begitu, makale tidak patah arang. Meski ia harus menunggu untuk waktu yang cukup lama, akhirnya herbarium makale tercipta dengan hanya mengandung satu bunga, namun bunga itu begitu istimewa karena hanya mekar sehari dalam setahun.
4. Alur yang digunakan dalam cerita berjudul “ Bunga Yang Berharga” adalah alur campuran.
5. Makale ingin membuat herbarium karena seorang pelancong menunjukkan buku herbariumnya yang sangat indah. Bu mala memberitahu makale bahwa untuk membuat herbarium membutuhkan banyak daun. Makale tahu bahwa untuk membuat herbarium membutuhkan daun atau bunga.

LAMPIRAN

2

- 
- Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II
 - Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I dan Siklus II
 - Hasil Tes Pekerjaan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

LAMPIRAN : Hasil Observasi Peserta Didik**SIKLUS I**

No	Aktivitas Peserta Didik Selama Pembelajaran	PERTEMUAN		Evaluasi Siklus I
		I	II	
1	Jumlah peserta didik yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	19	19	E V A L U A S I
2	Keaktifan peserta didik dalam kegiatan kelompok	14	16	
3	Peserta didik yang meminta bimbingan	14	15	
4	Peserta didik yang mengajukan diri untuk bertanya dan menjawab pertanyaan	4	3	
5	Peserta didik yang mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas	18	18	

SIKLUS II

No	Aktivitas Peserta Didik Selama Pembelajaran	PERTEMUAN		Evaluasi Siklus II
		I	II	
1	Jumlah peserta didik yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	19	19	E V A L U A S I
2	Keaktifan peserta didik dalam kegiatan kelompok	18	19	
3	Peserta didik yang meminta bimbingan	7	12	
4	Peserta didik yang mengajukan diri untuk bertanya dan menjawab pertanyaan	12	18	
5	Peserta didik yang mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas	17	19	

*Lampiran***Siklus I Pertemuan I**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Nama Siswa :

Kelas / Semester : V / II

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

**Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan
 Sejauh 15 Kilometer**

Warga Kelurahan Waborobo, Kecamatan Betoombari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara sulit mencari air bersih. Mereka harus menempuh perjalanan hingga sejauh 15 kilometer dari tempat tinggalnya untuk mendapatkan air bersih. Mereka terpaksa mengambil air bersih di Kelurahan Kaisabu Baru, Seorang warga Kelurahan Waborobo, Kecamatan Betoombari sedang mengambil air dari anak aliran sungai Kecamatan Sorawolio.

Mereka biasanya menumpang mobil dan membawa beberapa jeriken ukuran 15 liter, Jeriken itu digunakan untuk menampung air yang mengalir dari aliran sebuah anak sungai di Kelurahan Kaisabu Baru.

Letak Kelurahan Waborobo berada di dataran tinggi. Di daerah itu air tanah sulit didapat. Kalau pun ada, air hanya sedikit. Daerah itu juga belum mendapatkan akses aliran air bersih, karena pipa-pipa PDAM belum mencapai ke daerah sana. Warga Kelurahan Waborobo sangat membutuhkan air dan sangat mengharapkan bantuan dari pemerintah daerah untuk keperluan tersebut.

(Dikly dari sumber: nationalgeographic.could dengan perubahan



Kerjakanlah soal berikut:

1. Apa judul pada bacaan tersebut?

Jawaban:

.....
.....

2. Jelaskan peristiwa apa yang terjadi pada bacaan tersebut?

Jawaban:

.....
.....

3. Jelaskan dimana peristiwa itu terjadi?

Jawaban:

.....
.....

4. Apa yang menyebabkan peristiwa itu terjadi?

Jawaban:

.....
.....

5. Berapa jauh perjalanan yang ditempuh Warga Woborobo Ke Kelurahan Kaisabu Baru untuk mengambil air bersih?

Jawaban:

.....
.....

Siklus I Pertemuan II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Nama Siswa :
Kelas / Semester : V / II

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Siklus Air

Manusia selalu membutuhkan air dalam kehidupan sehari-hari. Kegunaan air antara lain untuk keperluan rumah tangga, pertanian, industri, dan untuk pembangkit listrik. Begitu besarnya kebutuhan manusia akan air. Kita bersyukur, air senantiasa tersedia di bumi. Oleh karena itu, manusia seharusnya senantiasa bersyukur kepada Tuhan pencipta alam.

Mengapa air selalu tersedia di bumi? Air selalu tersedia di bumi karena air mengalami siklus. Siklus air merupakan sirkulasi (perputaran) air secara terus-menerus dari bumi ke atmosfer, lalu kembali ke bumi. Siklus air ini terjadi melalui proses penguapan, pengendapan, dan pengembunan. Perhatikan skema proses siklus air berikut ini!

Air di laut, sungai, dan danau menguap akibat panas dari sinar matahari. Proses penguapan ini disebut evaporasi. Tumbuhan juga mengeluarkan uap air ke udara. Uap air dari permukaan bumi naik dan berkumpul di udara. Lama-kelamaan, udara tidak dapat lagi menampung uap air (jenuh). Proses ini disebut presipitasi (pengendapan). Ketika suhu udara turun, uap air akan berubah menjadi titik-titik air. Titik-titik air ini membentuk awan. Proses ini disebut kondensasi (pengembunan).

Titik-titik air di awan selanjutnya akan turun menjadi hujan. Air hujan akan turun di darat maupun di laut. Air hujan itu akan jatuh ke tanah atau perairan. Air hujan yang jatuh di tanah akan meresap menjadi air tanah. Selanjutnya, air tanah akan keluar melalui sumur.

Air tanah juga akan merembes ke danau atau sungai. Air hujan yang jatuh ke perairan, misalnya sungai atau danau, akan menambah jumlah air di tempat

tersebut. Selanjutnya air sungai akan mengalir ke laut. Namun, sebagian air di sungai dapat menguap kembali. Air sungai yang menguap membentuk awan bersama dengan uap dari air laut dan tumbuhan. Proses siklus air pun terulang lagi.

Dari proses siklus air itu dapat disimpulkan bahwa sebenarnya jumlah air di bumi secara keseluruhan cenderung tetap. Hanya wujud dan tempatnya yang berubah.

Sumber: IPA Salingtemas 5 untuk SD/MI Kelas V. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional





Kerjakanlah soal berikut:

1. Ceritakan gambar di atas?

Jawaban:

.....

2. Jelaskan pengertian Siklus Air?

Jawaban:

.....

3. Proses apakah yang terjadi pada gambar tersebut? Coba jelaskan.

Jawaban:

.....

4. Sebutkan kegiatan manusia yang mengganggu Siklus Air?

Jawaban:

.....

5. Apa manfaat Siklus Air?

Jawaban:

.....



Siklus II Pertemuan I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Nama Siswa :
Kelas / Semester : V / II

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Rumah Betang Uluk Palin

Rumah betang (rumah panjang) uluk palin terletak di Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Rumah betang ini berukuran panjang 268 meter, tinggi 5-6 meter, dan memiliki 53 bilik rumah. Menurut data pada tahun 2007, rumah betang uluk palin dihuni lebih dari 500 jiwa yang terdiri atas sekitar 130 kepala keluarga. Tidak diketahui persis pada tahun berapa rumah betang ini pertama kali dibangun. Namun, diperkirakan rumah ini pertama kali didirikan oleh komunitas Tamambaloh Apalin pada tahun 1800-an. Kemudian, rumah betang ini pernah diperbaiki pada 1940-an karena kebakaran. Rumah betong ini juga telah tiga kali berpindah lokasi karena menyesuaikan dengan perubahan alur Sungai Uluk dan Sungai Nyabau akibat erosi.

Dalam tradisi Dayak, rumah betang-dan hutan-adalah pusat sekaligus bagian terpenting semesta kehidupan. Seperti jika kita mengucapkan kata "kampung", "pulang", "rumah"; rumah betanglah yang diingat oleh masyarakat Dayak. Bagi mereka, rumah betong juga merupakan pemersatu. Di sanalah mereka berkerabat dan bertradisi. Di rumah betanglah tradisi Dayak terpelihara. Rumah betong adalah kekayaan budaya Indonesia.

Namun, pada Sabtu 13 September 2014 malam rumah betang uluk palin terbakar. Tidak ada yang tersisa dari rumah betong yang terpanjang dan tertua di seantero Kalimantan itu. Masyarakat bersedih karena kehilangan tempat tinggal. Lebih dari itu, masyarakat Kalimantan bersedih karena rumah betang uluk palin merupakan cagar budaya yang sangat penting.

(Sumber: nationalgeographic.co.id)



Kerjakanlah soal berikut:

1. Di mana Letak Rumah Betang Uluk Palin?

Jawaban:

.....

2. Tuliskan Rumah Adat Suku Bangsa manakah itu?

Jawaban:

.....

3. Tuliskan seberapa banyak penghuni Rumah Betang Uluk Palin?

Jawaban:

.....

4. Tuliskan apa arti penting Rumah Betang Uluk Palin bagi masyarakat Dayak?

Jawaban:

.....

5. Tuliskan apa yang kemudian terjadi pada Rumah Betang Uluk Palin?

Jawaban:

.....



Siklus II Pertemuan II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Nama Siswa :
Kelas / Semester : V / II

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Bunga Paling Berharga

Makale tinggal di sebuah desa yang selalu kekeringan. Hujan jarang turun di desa itu sehingga tidak banyak tetumbuhan. Jangankan bunga-bunga, semak-semak pun jarang ditemui.

Suatu hari, sebelum berakhirnya pelajaran, Bu Mala memberi seluruh siswanya masing-masing sebuah buku tulis. Buku tulis itu halaman-halaman dalamnya berwarna putih dan bersampul merah. Indah sekali.

"Buku tulis itu untuk kalian. Kalian boleh menulis apa saja di dalamnya," kata Bu Mala.

"Saya mau menuliskan catatan harian di buku ini," kata Nola. "Saya mau menggambar wajah setiap orang yang saya temui," kata Wendi yang hobi menggambar.

"Saya mau membuat herbarium," kata Makale. Bu Mala memandang Makale dengan penuh keheranan mendengar ucapan Makale. "Kamu mau membuat herbarium?" tanya Bu Mala kepada Makale.

"Ya. Seorang pelancong pernah menunjukkan buku herbariumnya kepada saya. Herbarium itu sangat indah," jawab Makale.

"Tetapi, untuk membuat herbarium kamu akan membutuhkan banyak daun. Tahukah kamu?" tanya Bu Mala. Makale menganggukkan kepalanya sambil berkata, "Atau bunga..."

"Di mana kamu akan mencarinya?" tanya teman-teman Makale.

Makale memandang keluar jendela. Tidak tampak tanaman sama sekali. "Saya akan mendapatkannya," kata Makale sambil tersenyum.

Hari berganti hari. Waktu berlalu dengan cepat. Buku tulis merah milik para siswa Bu Mala telah berisi berbagai cerita, gambar, dan foto. Hanya buku tulis Makale yang masih kosong.

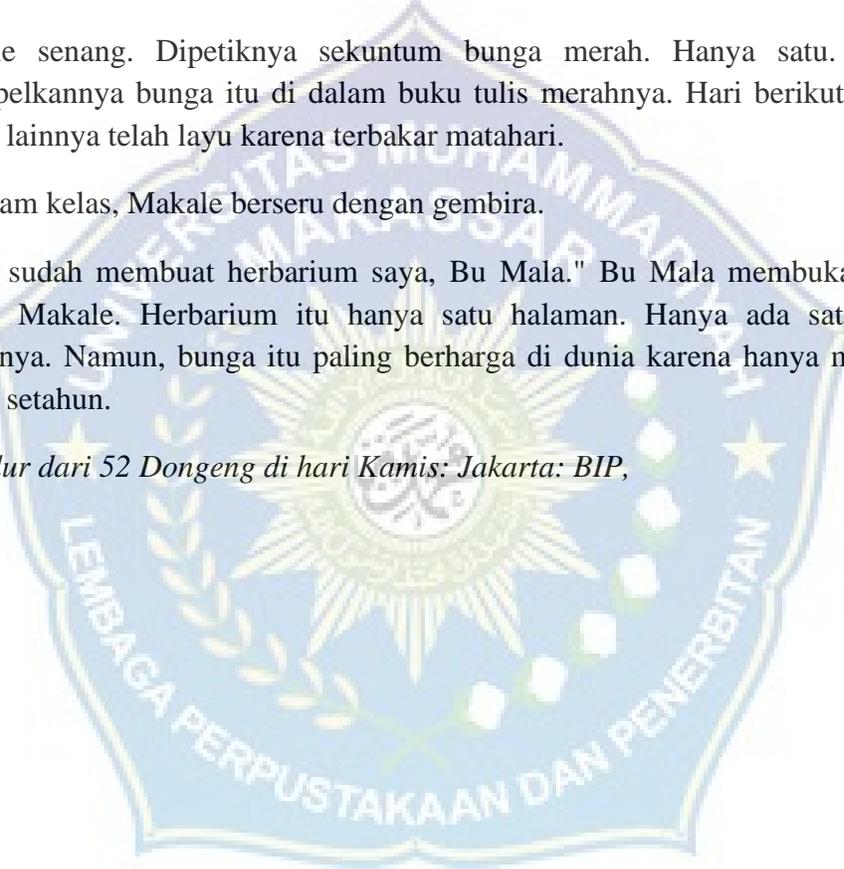
Pada suatu hari, sebuah awan hitam berhenti di atas desa tempat tinggal Makale. Tak lama kemudian awan hitam itu mencurahkan hujan yang sangat deras. Benih-benih tumbuhan yang terkubur di dalam tanah tandus desa itu pun tumbuh. Sepetak kebun terbentuk. Bunga-bunga merah kecil memenuhi petak kebun itu.

Makale senang. Dipetiknya sekuntum bunga merah. Hanya satu. Kemudian, ditempelkannya bunga itu di dalam buku tulis merahnya. Hari berikutnya, bunga-bunga lainnya telah layu karena terbakar matahari.

Di dalam kelas, Makale berseru dengan gembira.

"Saya sudah membuat herbarium saya, Bu Mala." Bu Mala membuka buku tulis merah Makale. Herbarium itu hanya satu halaman. Hanya ada satu bunga di dalamnya. Namun, bunga itu paling berharga di dunia karena hanya mekar sehari dalam setahun.

Desodur dari 52 Dongeng di hari Kamis: Jakarta: BIP,





Kerjakanlah soal berikut:

1. Tulislah peristiwa-peristiwa yang terjadi pada cerita?

Jawaban:

.....

2. Tuliskan urutan-urutan peristiwa pada cerita tersebut?

Jawaban:

.....

3. Tuliskan kembali cerita tersebut dengan bahasamu sendiri?

Jawaban:

.....

4. Tuliskan alur yang digunakan pada cerita yang berjudul Bunga Paling Berharga?

Jawaban:

.....

Mengapa makale ingin membuat Herbarium?

Jawaban:

.....

KUNCI JAWABAN

SIKLUS I

Pertemuan 1

1. Demi air bersih Warga Waborobo rela berjalan sejauh 15 Kilometer
2. Warga di sebuah desa harus menempuh perjalanan jauh untuk memenuhi kebutuhan air bersih.
3. Peristiwa itu terjadi di kelurahan wabaraba, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara.
4. Peristiwa itu terjadi karena Kelurahan Waborobao terletak di daratan tinggi. di daerah itu ari tanah sulit didapat.
5. Jauh perjalanan yang ditempuh yaitu 15 Kilometer

Pertemuan 2

1. Gambar di atas menunjukkan bahwa terjadinya Siklus Air.
2. Siklus Air adalah serangkaian peristiwa yang terjadi pada air yang ada di bumi dan atmosfer yang melalui sejumlah tahapan seperti kondensasi, presipitasi, evaporasi, transpirasi dan infiltrasi.
3. Siklus Air diawali dengan proses penguapan, pengendapan dan pengembunan. Air dari laut, sungai, dan danau menguap akibat terkena panas dari sinar matahari. Proses penguapan ini disebut evaporasi.
4. Kegiatan manusia yang mengganggu Siklus Air, yaitu :
 - a. Menebang pohon sembarangan
 - b. Membangun dan menutupi area resapan air
 - c. Membakar hutan
 - d. Mencemari air dengan zat-zat kimia dan lain-lain.
5. Ada banyak manfaat siklus air antara lain menjaga ketersediaan air di bumi, memelihara kehidupan makhluk yang ada di bumi, memurnikan air yang ada di bumi dan lai-lainnya.

SIKLUS II

Pertemuan 1

1. Rumah Betang Uluk Palin Terletak Dikapuas Hulu, Kalimantan Barat
2. Rumah Betang merupakan Rumah Adat Suku Bangsa Dayak.
3. Menurut data pada tahun 2007, Rumah Betang Uluk Palin dihuni lebih dari 500 jiwa yang terdiri atas sekitar 130 kepala keluarga.
4. Bagi masyarakat Dayak, Rumah Betang Uluk Palin merupakan bagian terpenting dari kehidupan dan tempat mereka pulang.
5. Rumah Betang Uluk Palin tertimpa musibah kebakaran pada tanggal 13 september 2014 dan tak ada yang tersisa akibat kebakaran itu.

Pertemuan 2

1. Makale tinggal di sebuah desa yang selalu kekeringan akibat jarangnyanya hujan turun di desa.
2. Urutan-urutan peristiwa pada cerita yaitu:
 - a. Makale tinggal di desa yang selalu kekeringan yang tidak banyak tetumbuhan
 - b. Bu mala memberi seluruh peserta didiknya masing-masing sebuah buku tulis.
3. Suatu hari, bu maya menyajikan sebuah buku pada muridnya dan meminta mereka mengisinya dengan sesuatu. Salah satu muridnya, makale memilih cara yang tidak biasa yakni menjadikan bukunya sebagai herbarium. Hal ini sempat membuat heran bu maya karena herbarium harus memuat bunga. Meski begitu, makale tidak patah arang. Meski ia harus menunggu untuk waktu yang cukup lama, akhirnya herbarium makale tercipta dengan hanya mengandung satu bunga, namun bunga itu begitu istimewa karena hanya mekar sehari dalam setahun.

4. Alur yang digunakan dalam cerita berjudul “ Bunga Yang Berharga” adalah alur campuran.
5. Makale ingin membuat herbarium karena seorang pelancong menunjukkan buku herbariumnya yang sangat indah. Bu mala memberitahu makale bahwa untuk membuat herbarium membutuhkan banyak daun. Makale tahu bahwa untuk membuat herbarium membutuhkan daun atau bunga.



HASIL TES PEKERJAAN PESERTA DIDIK

SIKLUS I

No. _____
Date _____

warga rela berjalan sejauh
19 km untuk mendapatkan air bersih.

Pada suatu hari di desa yang kekeringan karena musim hujan kemarau yang melanda, desa itu dan penduduknya sangat membutuhkan air. Desa itu pun memutuskan untuk berjalan sejauh 19 km dari desanya ke desa lain untuk mengambil air bersih di Desa lain. Karena kekeringan air bersih di desanya. "Leman-teman mari kita bantu masyarakat untuk mengambil air di sungai." "hijrah laikiati. Tapi bagaimana kan sungainya sangat jauh dan kita juga tidak punya kendaraan sama sekali." "misna, katakunan tidak ada kendaraan kita bisa jalan kaki kesana." "miki betul juga perkataanmu misna karena aku dan ibuku akan pergi mengambil air di sungai karena persediaan air di rumah juga mulai habis." "balaisi kataku begitulah kita pergi." dan mereka pun membantunya masyarakat mengambil air di mata air sungai. "teman-teman mari kita mengambil selang bambu dan ember yang ukurannya 10 liter dan teman-teman pun segera pergi kesana dan mengambil persediaan tersebut untuk mengisi ember dan jergen yang berukuran 10 liter dan beberapa jam kemudian ember dan jergen itu pun penuh dan masyarakat pun segera pulang. karena sudah mulai malam.

"SEKIAN"
Cerita dan
Terima kasih.

Nama: Nur Zahrah
Kelas: V (lima)

"BOSQ"

No. _____
Date: _____

Nama: Mila Tul Aulia

Suatu hari ada keluarga

kecil yang kekurangan air

karena musim kemarau

misna "kaka mau kemana membawa ember dan

jergen" tanya misna "Jusmi" kaka mau pergi

mengambil air bersih bersama ibu" Setel Jusmi

misna "aku ingin ikut juga kak" Jusmi "kamu boleh

ikut Tapi kamu harus bertanya sama ibu dulu Soalnya

nanti kamu di brang ikut sama ibu" tanya misna

misna "oky kak Tapi ibu ada dimana kak" Jusmi "

ibu ada di luar dik" misna "bu aku ingin ikut bersama

ibu dan kakak" ibu "kamu boleh ikut nak"

Jusmi "dah apa kamu sanggup berjalan sejauh 15 km

misna "iya iya aku sanggup berjan sejauh 18 km

karena transportasi kita tidak ada apa lagi

kendaraan jarang lewat

mereka pun berangkat bersama

Beberapa kemudi jam kemudian mereka

sampai ke tujuan mereka

misna "ka bagaimana caranya kita mengisi air ember

dan jergen nya dengan air

Jusmi "dengan pipa yang kita bawa deh

misna "bu apa boleh aku bantu mengisi air embernya

bu

ibu "boleh nak

Setelah mengisi ember

dan jergen nya ke Jusmi dan keluarganya

bergeser pulang karena sudah hampir sore

Tugas

Tempat: Belalis

1. Ceritakan gambar siklus air diatas ?
2. Jelaskan Proses apaah yang terjadi Pada gambar tersebut ?
3. Sebutkan kegiatan manusia yang mengganggu siklus air ?
4. Jelaskan apa itu Evaporasi, kondensasi, presipitasi ?
5. tuliskan 3 cara-cara menghambat air ?

Jawab

1. siklus air merupakan sirkulasi (Perputaran) air secara terus-menerus dari bumi ke atmosfer, lalu kembali ke bumi. siklus air ini terjadi melalui Proses penguapan, pengendapan, dan penguapan. siklus air berikut ini!
2. Evaporasi, kondensasi, presipitasi.
3. membuang sampah di sungai, membuang limbah industri di sungai, dan membuang limbah petan liar.
4. ~~Evaporasi~~ Evaporasi: Air di permukaan bumi mengalami penguapan oleh panas matahari. Air berubah menjadi uap air.
5. kondensasi: uap air di atmosfer mengalami penguapan hingga membentuk awan-awan.
6. presipitasi: titik-titik air jauh menuju permukaan bumi dalam bentuk hujan atau salju.
7. tidak membuang-buang air, mematikan keran air, dan tidak membuang keran air ketika jika tidak digunakan.

1. Cetaklan gambar siklus air diatas?
2. Jelaskan proses apakah yang terjadi pada gambar tersebut.
3. Sebutkan kegiatan manusia yang mengganggu siklus air?
4. Jelaskan apa yang dimaksud itu Evaporasi, kondensasi, presipitasi?
5. Tuliskan cara-cara menghemat air.

Nama: Nurwah

Kelas: V (lima) SD.

{Jawab:}

1. Uap air dari permukaan bumi naik dan berkumpul di udara yang disebut Evaporasi. Lama-kelamaan, udara tidak dapat lagi menampung uap air (jenuh). Proses ini sebetulnya disebut kondensasi (pengendapan). Ketika suhu udara turun uap air akan berubah menjadi titik-titik air. Titik-titik air ini membentuk awan. Proses ini disebut kondensasi (pengembunan).

2. Siklus Air.

3. membuang sampah di sungai, dan peribangan liar.

4. Evaporasi.

Air di permukaan bumi mengalami penguapan oleh panas matahari-air berubah menjadi uap air.

kondensasi
uap air Asmeria mengalami pengembunan-bunga membentuk awan-awan

Precipitasi

titik-titik air jatuh menuju permukaan bumi dalam bentuk hujan dan salju

6. tidak boleh membuang-buang air dan harus mengalir Sumus supaya ada mata air yang kesimpang.

SIKLUS II

Nama:
Nur FRISSA
Kelas:
V (Sma)

"Jugas"

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

DIBAGI BAGIAN PENERBITAN

1. Dimana letak rumah belang uluk palin?
2. Tuliskan apa yang kemudian terjadi pada rumah belang uluk palin?
3. Tuliskan apa arti penting rumah belang uluk palin bagi masyarakat dayak?
4. Tuliskan seberapa banyak penduduk rumah belang uluk palin?
5. Tuliskan rumah adat suku bangsa manakah itu?

Jawab:

1. uluk palin terletak di kapuas Hulu, Kalimantan Barat.
2. rumah belang ini pernah diperbaiki pada 1940-an karena kebakaran namun, pada Sabtu 13 September 2011 malam rumah belang uluk palin terbakar.
3. Di rumah belanglah tradisi Dayak Irmulhara.
4. menurut data pada tahun 2007, rumah belang uluk palin dihuni lebih dari 500 jiwa yang terdiri atas sekitar 150 kepala keluarga.
5. Suku bangsa Dayak.

Nama: Balqis

Kelas: VI (Enam)

1. Dimana letak rumah batang uluk Palin?
2. Tuliskan apa yang kemudian terjadi pada rumah batang uluk Palin?
3. Tuliskan apa arti Pantiang rumah batang uluk Palin bagi masyarakat dayak?
4. Tuliskan seberapa banyak penghuni rumah batang uluk Palin?
5. Tuliskan rumah adat suku bangsa manakah itu?

Jawab

1. Terletak di Kapuas Hulu Kalimantan barat.
2. Kabukatan.
3. Rumah batang uluk Palin merupakan sagan budaya yang sangat Pantiang.
4. Rumah batang uluk Palin dihuni lebih dari 500 jiwa yang terdiri atas Sabitar 130 kepala keluarga.
5. Suku bangsa Dayak.

Nama: Nur Faizah

Jawaban

Peristiwa 1

1. Makle tinggal di sebuah desa yang selalu kebingungan hujan geram turun di desa

Peristiwa 2

2. Bu Mala memberikan seluruh siswanya masing-masing sebuah buku tulis

3. Makle tinggal di sebuah desa yang selalu kebingungan hujan geram turun di desa itu. Makle sebenarnya tidak banyak ketumbuhan jalanan bunga-bunga semak-semak. Jiran di jumpai. Suatu hari. Sebelum berakhirnya pelajaran bu mala memberi seluruh siswanya masing-masing sebuah buku tulis. "Buku tulis itu halaman-halaman dalamnya kata bu mala "Saya mau membuat menuliskan catatan harian di buku ini" kata mala "saya mau menggambar wajah setiap orang yang saya temui" kata wendi yang baru menggambar "saya mau membuat herbarium" kata makle. Bu mala memandang makle dengan penuh keheranan mendengar cerita makle. "kamu mau membuat herbarium?" tanya Bu mala kepada makle waktu berlalu dengan cepat. Buku tulis muah milik para siswanya. Bu mala semua teman makle telah mengisi cerita gambar. Foto makle buku makle bel Masr kosong. Tak lama kemudian awan hitam itu pun menuntaskan hujan yang sangat deras. Benih-benih ketumbuhan yang berukuran di dalam tanah berdesir.

4. atur belakang

5. ada seorang Pelancang pernah menunggalkan buku herbariummyattellarium itu. Sangat indah

6. contoh agar kita harus bersabar dan tidak banyak protes

NAMA: NUR ALIAT

KELAS: V LIMA

1. Tuliskan peristiwa² yg terjadi pada cerita Bunga Pating berharga?
2. Tuliskan urutan² Peristiwa pada cerita Bunga Pating berharga?
3. Tuliskan kembali cerita tersebut dgn bahasanya sendiri?
4. Tuliskan alur yg di gunakan pada cerita yg berjudul Bunga Pating berharga?
mengapa pada cerita yg berjudul Bunga Pating berharga
5. mengapa masalah (ingin membuat berharganya)
6. Apakah amanat yg dapat kamu ambil dari teks cerita bunga Pating berharga?

Jawab:

1. di sebuah desa yg selalu kekurangan. Mayor jorang Luan di desa Ma Siringga tidak banyak kelumbahan
2. amate tinggal di sebuah desa yg selalu kekurangan. Mayor jorang Luan di desa Ma Siringga tidak banyak kelumbahan.
3. bu mala membeli seluruh sawah masing-masing sebelah dua lita
4. suatu hari, sebelum berangkatnya pelagatu bu mala membeli seluruh sawahnya buku tulis, buku tulis itu bernama 'kalamandaraming' berwujud pulih dan bersamud. merah. mda sekali. lita bu mala berkata buku tulis itu untuk ke lita. kalian boleh menulisnya saja di dalam mda 'lita bu mala
4. Alur cerita yang di gunakan adalah campuran
6. Kita harus bijaksana, sambilan lita menulis mangan
5. ya. seorang Pelagang pernah menjualkan batu bertakumpang pada saya. Menoriam itu sangat mahal, Jawaan Maffatato. Tapi untuk membuat ke rharium kama akan membutuhkan tau banyak abur. lanya hi kama. mada manganggatan tepalanga sambil krtala afaku banya

LAMPIRAN



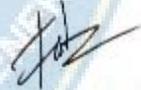
✚ **Data Hasil Observasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada Siklus I**

No	Deskriptor	Tingkat Pencapaian Siklus I	
		Skor Hasil Observasi Pertemuan I	Skor Hasil Observasi Pertemuan II
1.	Tujuan pembelajaran 1. Pernyataan tujuan 2. Kesesuaian dengan usia siswa 3. Kaitan dengan pengalaman siswa 4. Pencapaian 5. Kaitan dengan proses materi pembelajaran	2 3 2 3 3	2 2 2 2 3
2.	Pengembangan pembelajaran 1. Kelogisan kemajuan pelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai 2. Konsistensi kemajuan 3. Tingkat pembagian waktu dalam memberi kesempatan siswa berpartisipasi	2 2 2	2 2 3
3.	Pengembangan guru tentang materi pelajaran 1. Penguasaan guru tentang materi 2. Tentang kemudahan menyampaikan	3 2	3 2

	gagasan		
4.	Pengolaan belajar 1. Efektivitas waktu belajar 2. Kelancaran pengolahan kelas 3. Tingkat pengawasan disiplin	3 3 2	3 2 2
5	Interaksi guru dalam kelompok belajar 1. Tingkat keaktifan dalam mengembangkan gagasan dan pemahaman melalui komunikasi 2. Frekuensi guru mendorong siswa	3 3	2 3
6	Interaksi guru dengan siswa 1) tingkat guru dalam memberi perhatian 2) kesediaan memberian umpan balik 3) bagaimana umpan balik diberikan	3 3 2	3 2 2
7	Iteraksi siswa dalam satu kelompok 1. Kualitas interaksi 2. Keterlibatan siswa	3 3	3 2

	dalam kegiatan		
	3. Tingkat memandainya guru mengunggah kegiatan kelompok	3	2
8	Hasil belajar		
	1) Penilaian hasil belajar yang relevan	3	2
	2) Membicarakan hasil belajar	3	2
	3) Pengembangan hasil belajar	3	2
	Jumlah	65	54
	Rata-rata	2,7	2,25
	Indikator keberhasilan %	68%	56,25%

Sinjai, Juli 2023
Mengetahui
Guru Kelas V


Fatmawati, S. Pd

NIP. 198302282022212028

✚ **Data Hasil Observasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada Siklus II**

No	Deskriptor	Tingkat Pencapaian Siklus I	
		Skor Hasil Observasi Pertemuan I	Skor Hasil Observasi Pertemuan II
1.	Tujuan pembelajaran 1) Pernyataan tujuan 2) Kesesuaian dengan usia siswa 3) Kaitan dengan pengalaman siswa 4) Pencapaian 5) Kaitan dengan proses materi pembelajaran	3 3 2 4 3	4 4 3 4 4
2.	Pengembangan pembelajaran 1) Kelogisan kemajuan pelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai 2) Konsistensi kemajuan 3) Tingkat pembagian waktu dalam memberi kesempatan siswa berpartisipasi	3 3 3	4 4 4
3.	Pengembangan guru tentang materi pelajaran 1. Penguasaan guru tentang materi 2. Tentang kemudahan menyampaikan gagasan	3 2	4 3
4.	Pengolaan belajar 1) Efektivitas waktu belajar 2) Kelancaran pengolahan kelas	3 3	4 4

	3) Tingkat pengawasan disiplin	3	4
5.	Interaksi guru dalam kelompok belajar		
	1) Tingkat keaktifan dalam mengembangkan gagasan dan pemahaman melalui komunikasi	3	4
	2) Frekuensi guru mendorong siswa	3	4
6.	Interaksi guru dengan siswa		
	1) tingkat guru dalam memberi perhatian	3	4
	2) kesediaan memberian umpan balik	3	4
	3) bagaimana umpan balik diberikan	2	3
7.	Interaksi siswa dalam satu kelompok		
	1) Kualitas interaksi	4	4
	2) Keterlibatan siswa dalam kegiatan	3	4
	3) Tingkat memandainya guru mengunggah kegiatan kelompok	3	4
8.	Hasil belajar		
	1) Penilaian hasil belajar yang relevan	3	3
	2) Membicarakan hasil belajar	3	4
	3) Pengembangan hasil belajar	3	4
	Jumlah	71	92

	Rata-rata	2,96	3,8
	Indikator keberhasilan %	73,95%	95,8%

Indikator Keberhasilan = $\frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Jumlah keseluruhan skor}} \times 100\%$

Keterangan: 4 = Baik Sekali 2 = Cukup
3 = Baik 1 = Kurang



Sinjai, Juli 2023
Mengetahui
Guru Kelas V


Fatmawati, S. Pd
NIP. 198302282022212028

✚ **Lembar Aktivitas Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran Berlangsung
Pada Siklus I
(Pertemuan I)**

No	Nama Peserta Didik	Aktivitas					Jumlah	Rata
		1	2	3	4	5		
1.	Aliyah	3	3	3	3	3	15	3
2.	Faiza	3	3	3	3	3	15	3
3.	Inna	3	3	3	3	3	15	3
4.	Balkis	3	3	3	3	3	15	3
5.	Misna	3	3	3	3	3	15	3
6.	Silva	3	3	3	3	3	14	2,8
7.	Suci	3	3	3	3	2	14	2,8
8.	Arif	3	2	2	2	2	11	2,2
9.	Mila	3	2	3	3	2	13	2,6
10.	Andi	3	3	3	2	2	13	2,6
11.	Rezky	3	3	2	3	3	14	2,8
12.	Asril	3	2	2	2	2	11	2,2
13.	Fikran	3	3	3	2	2	13	2,6
14.	Hijra	2	2	3	2	3	12	2,4
15.	Jusmi	3	3	2	3	3	14	2,8
16.	Firman	2	2	3	2	2	11	2,2
17.	Kayla	3	3	2	3	3	14	2,8
18.	Syawal	2	2	2	2	2	10	2
19.	Syukriadi	2	2	2	2	2	10	2
	Jumlah	53	50	52	49	44	249	49,8
	Rata	2,7	2,6	2,7	2,5	2,3	13,10	2,6

Sinjai, Juli 2023
Mengetahui
Guru Kelas V

Fatmawati, S. Pd
NIP. 198302282022212028

✚ **Lembar Aktivitas Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran Berlangsung**
Pada Siklus I
 (Pertemuan II)

No	Nama Peserta Didik	Aktivitas					Jumlah	Rata
		1	2	3	4	5		
1.	Aliyah	4	4	3	3	3	17	3,4
2.	Faiza	4	4	3	3	3	17	3,4
3.	Inna	4	3	3	3	3	15	3
4.	Balkis	3	3	3	3	3	15	3
5.	Misna	3	3	3	3	3	15	3
6.	Silva	3	4	3	3	3	16	3,2
7.	Kayla	3	3	3	3	3	15	3
8.	Suci	3	2	3	3	3	14	2,8
9.	Mila	3	2	3	3	3	14	2,8
10.	Andi	3	3	3	2	2	13	2,6
11.	Rezky	3	3	2	3	3	14	2,8
12.	Asril	3	2	2	2	2	11	2,2
13.	Fikran	3	3	3	2	2	13	2,6
14.	Hijra	2	2	3	2	3	12	2,4
15.	Jusmi	3	3	2	3	3	14	2,8
16.	Firman	2	2	3	2	2	11	2,2
17.	Arif	3	2	2	2	2	11	2,2
18.	Syawal	2	2	2	2	2	10	2
19.	Syukriadi	2	2	2	2	2	10	2
	Jumlah	56	71	78	49	49	257	51,4
	Rata	2,9	3,7	4,1	2,5	2,5	13,52	2,70

Sinjai, Juli 2023
 Mengetahui
 Guru Kelas V

Fatmawati, S. Pd
 NIP. 19830228202221202

✚ **Lembar Aktivitas Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran Berlangsung
Pada Siklus II
(Pertemuan I)**

No	Nama Peserta Didik	Aktivitas					Jumlah	Rata
		1	2	3	4	5		
1.	Aliyah	4	4	4	3	3	18	3,6
2.	Faiza	4	4	3	3	3	17	3,4
3.	Inna	4	3	3	3	3	15	3
4.	Balkis	3	3	3	3	3	15	3
5.	Misna	3	3	3	3	3	15	3
6.	Silva	4	4	3	3	3	17	3,4
7.	Kayla	3	3	3	3	3	15	3
8.	Suci	3	3	4	3	3	16	3,2
9.	Mila	3	3	3	3	3	15	3
10.	Andi	3	3	3	2	2	13	2,6
11.	Rezky	3	3	3	3	2	14	2,8
12.	Asril	3	2	2	2	2	11	2,2
13.	Fikran	3	3	3	2	2	13	2,6
14.	Hijra	2	3	3	2	3	13	2,6
15.	Jusmi	3	3	2	3	3	14	2,8
16.	Firman	2	2	3	3	2	12	2,4
17.	Arif	3	3	2	2	2	12	2,4
18.	Syawal	3	3	2	2	2	12	2,4
19.	Syukriadi	3	2	2	2	2	12	2,4
	Jumlah	56	57	55	50	49	269	53,8
	Rata	2,9	3	2,8	2,6	2,5	14,15	2,83

Sinjai, Juli 2023
Mengetahui
Guru Kelas V

Fatmawati, S. Pd
NIP. 198302282022212028

✚ **Lembar Aktivitas Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran Berlangsung
Pada Siklus II**
(Pertemuan II)

No	Nama Peserta Didik	Aktivitas					Jumlah	Rata
		1	2	3	4	5		
1.	Aliyah	4	4	4	4	3	19	3,8
2.	Faiza	4	4	3	3	4	18	3,6
3.	Inna	4	4	3	3	3	17	3,4
4.	Balkis	3	3	4	3	3	16	3,2
5.	Misna	4	4	3	3	3	17	3,4
6.	Silva	4	4	3	4	3	18	3,6
7.	Kayla	4	3	3	3	3	16	3,2
8.	Suci	3	3	4	4	3	17	3,4
9.	Mila	3	3	4	3	3	16	3,2
10.	Andi	3	3	3	3	2	14	2,8
11.	Rezky	4	3	3	3	2	16	3,2
12.	Asril	3	2	3	2	3	13	2,6
13.	Fikran	3	4	3	2	3	15	3
14.	Hijra	3	3	3	3	3	15	3
15.	Jusmi	3	3	3	2	3	14	2,8
16.	Firman	3	3	3	2	2	13	2,6
17.	Arif	3	2	3	3	2	13	2,6
18.	Syawal	3	3	2	3	2	13	2,6
19.	Syukriadi	3	2	3	2	2	12	2,4
	Jumlah	56	57	55	50	49	269	53,8
	Rata	2,9	3	2,8	2,6	2,5	14,15	2,83

Sinjai, Juli 2023
Mengetahui
Guru Kelas V

Fatmawati, S. Pd
NIP. 198302282022212028

**DATA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SIKLUS I DAN SIKLUS II
KELAS V SDN 53 KALAMISU KECAMATAN SINJAI SELATAN
KABUPATEN SINJAI**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	SIKLUS I	SIKLUS II
1.	Andi	79	80
2.	Balqis	80	82
3.	Fikran	79	80
4.	Firman	79	80
5.	Hijrah	80	82
6.	Jusmi	80	80
7.	Kayla	80	80
8.	M Arif	79	80
9.	Milatul	80	83
10.	Misnawati	82	85
11.	Rezky	80	80
12.	Asril	79	80
13.	Mutmainna	80	80
14.	Aliah	82	85
15.	Faiza	80	80
16.	Silva	80	82
17.	Suci	82	85
18.	Syawal	79	80
19.	Syukriadi	79	80
	Jumlah	1519	1544
	Rata-rata	79,94	81,26

LAMPIRAN

4



❖ DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK

❖ DOKUMENTASI

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK KELAS V SDN 53 KALAMISU
KECAMATAN SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	SIKLUS I		SIKLUS II	
		1	2	1	2
1.	Andi	√	√	√	√
2.	Balqis	√	√	√	√
3.	Fikran	√	√	√	√
4.	Firman	√	√	√	√
5.	Hijrah	√	√	√	√
6.	Jusmi	√	√	√	√
7.	Kayla	√	√	√	√
8.	Arif	√	√	√	√
9.	Mila	√	√	√	√
10.	Misna	√	√	√	√
11.	Rezky	√	√	√	√
12.	Asril	√	√	√	√
13.	Inna	√	√	√	√
14.	Aliah	√	√	√	√
15.	Faiza	√	√	√	√
16.	Silva	√	√	√	√
17.	Suci	√	√	√	√
18.	Syawal	√	√	√	√
19.	Syukriadi	A	√	√	√

Sinjai, Juli 2023

Peneliti



Widya Putriansya
NIM 105401113019

DOKUMENTASI

SIKLUS I DAN SIKLUS II



Menjelaskan Materi



Mengamati peserta didik



Memberi Bimbingan



Peserta didik mengajukan pertanyaan



Mengerjakan tugas



Membaca dialog bermain peran



Bab I Widya Putriansya

105401113019

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Oct-2023 08:39AM (UTC+0700)

Submission ID: 2201336167

File name: BAB_I_WP.docx (32.21K)

Word count: 930

Character count: 6158

Bab I Widya Putriansya 105401113019

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

3%

2

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

2%

3

kadding.blogspot.com

Internet Source

2%

4

www.scribd.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



Bab II Widya Putriansya

105401113019

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Oct-2023 08:40AM (UTC+0700)

Submission ID: 2201336788

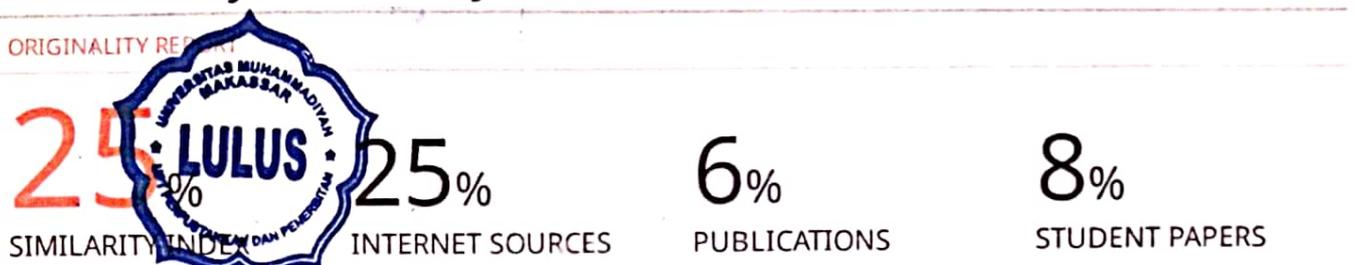
File name: BAB_II_WP.docx (99.51K)

Word count: 2074

Character count: 13703

Bab II Widya Putriansya 105401113019

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Percentage
1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	13%
2	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	2%
3	repository.usd.ac.id Internet Source	2%
4	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	www.slideshare.net Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
8	www.coursehero.com Internet Source	1%
9	id.scribd.com Internet Source	1%

10 Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar 1%
Student Paper

11 eprints.uny.ac.id 1%
Internet Source

12 bagawanabiyasa.wordpress.com 1%
Internet Source

13 www.scribd.com 1%
Internet Source

14 media.neliti.com 1%
Internet Source



Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

Bab III Widya Putriansya

105401113019

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Oct-2023 08:40AM (UTC+0700)

Submission ID: 2201337333

File name: BAB_III_WP.docx (92.43K)

Word count: 1147

Character count: 7593

Bab III Widya Putriansya 105401113019

ORIGINALITY REPORT

9



SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY TURNITIN

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
2	es.scribd.com Internet Source	2%
3	jurnal.untad.ac.id Internet Source	2%
4	Refril dari Randi eka putra, "Peningkatan Kemampuan Membaca Memindai melalui Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw II di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Padang Besi Kota Padang", Jurnal Tunas Pendidikan, 2021 Publication	2%
5	ummaspul.e-journal.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

Bab IV Widya Putriansya

105401113019

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Oct-2023 08:40AM (UTC+0700)

Submission ID: 2201337853

File name: BAB_IV_WP.docx (282.52K)

Word count: 3113

Character count: 20046

Bab IV Widya Putriansya 105401113019

ORIGINALITY REPORT



8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

4%

2

edukatif.org

Internet Source

4%



Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

Exclude matches



Bab V Widya Putriansya

105401113019

by Tahap Tutup

Bab V Widya Putriansya 105401113019

ORIGINALITY REPORT



5%

turnitin
SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



123dok.com

Internet Source

5%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches





LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)

Nomor: 010/LOA/JKP/X/2023

Dengan ini, Pengelola **COMPASS : Journal of Education and Counselling** memberitahukan bahwa naskah Anda dengan identitas:

Judul : PENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENGGUNAAN PENDEKATAN PROSES MODEL SIMULASI KREATIF PESERTA DIDIK KELASV UPT SDN 53 KALAMISU KECAMATAN SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI

Penulis : Widya Putriansya, Marwiah, Ummu Khalbsum*

Afiliasi/Institusi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : widyaputrianyah09@gmail.com, marwiah@unismuh.ac.id,
Ummukhalbsum@unismuh.ac.id

Telah memenuhi kriteria publikasi di COMPASS : Journal of Education and Counselling dan dapat kami **terima** sebagai bahan naskah untuk Penerbitan Jurnal pada **Volume 1 Nomor 3, February 2024** dalam versi elektronik.

Untuk menghindari adanya **duplikasi terbitan dan pelanggaran etika publikasi ilmiah terbitan berkala**, kami berharap agar naskah/artikel tersebut tidak dikirimkan dan dipublikasikan ke penerbit/jurnal lain.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 29 Oktober 2023

Editor In Chief



Edi Ilham

Submissions

My Queue 1 Archives

Help

My Assigned

Search

Filters

New Submission

439 **Widya Putriansya et al.**
PENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENGGUNAAN PENDEKATAN P...

Submission

View



Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Widya Putriansya
Nim : 10401113019
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 20 Oktober 2023
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursyah, S. Hurni, M.L.I.
NBM. 964 591

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Widya Putriansya, lahir di Sinjai pada Tanggal 09 September 1999. Anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Muhammad Arsyad dengan Ibunda Rohani. Penulis mengawali pendidikan pada jenjang sekolah dasar di SD Negeri 52 Pude Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dan lulus pada tahun ajaran 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama di Madrasah Tsanawiah Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dan lulus pada tahun ajaran 2015. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 11 Sinjai dan lulus pada tahun ajaran 2018. Selain itu, pada tahun 2019 penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan Pendidikan Strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), di Universitas Muhammadiyah Makassar.

